

**PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB MUJIB
MENGUNAKAN RISALAH NAHWU DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN ANNUR RAMBIPUJINJEMBER**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

MISBAHUL UMAM

NIM: 213206030045

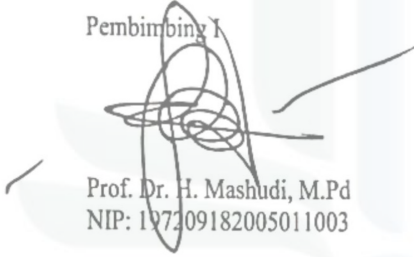
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
JUNI 2024**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Mujib Menggunakan Risalah Nahwu Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Annur Rambipuji Jember" yang ditulis oleh Misbahul Umam ini, telah disetujui untuk diuji di depan Dewan Penguji Tesis.

Jember, 04 Juni 2025

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP: 197209182005011003

Pembimbing II



Dr. Lailatu Usriyah, M. Pd.I
NIP: 197807162023212017

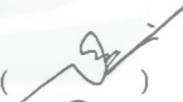
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Mujib Menggunakan Risalah Nahwu Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Annur Rambipuji Jember" yang ditulis oleh Misbahul Umam ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember pada Rabu, Tanggal 04 Juni 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Mustajab, S.Ag., m. Pd. I ()
NIP.197409052007101001
2. Anggota :
 - a. Penguji Utama : Dr. Abd. Muhith, S. Ag., M. Pd. I ()
NIP.197210161998031003
 - b. Penguji I : Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd ()
NIP: 197209182005011003
 - c. Penguji II : Dr. Lailatul Usriyah, M. Pd.I ()
NIP: 197807162023212017

Jember, 04 Juni 2025

Mengesahkan
Pascasarjana UIN KHAS Jember
Direktur



Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP: 197209182005011003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Misbahul Umam

NIM : 213206030045

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis dengan judul “ Pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan Risalah Nahwu dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri., kecuali pada bagian – bagian yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan dirujuk sumber kutipannya.

Jember, 04 Juni 2025

Saya yang menyatakan

A red official stamp from Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember is visible. The stamp contains the text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDIQ JEMBER' and '45DAD/JX012824299'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Misbahul Umam

ABSTRAK

Umam, Misbahul. 2024. Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Mujib Menggunakan Risalah Nahwu Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Annur Rambipuji Jember . Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. Pembimbing I, Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd., Pembimbing II, Dr. Lailatul Usriyah, M. Pd.I

Kata Kunci: Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Mujib Menggunakan Risalah Nahwu dalam meningkatkan pemahaman santri

Aktivitas pembelajaran sangat terikat dengan proses pencarian ilmu. Aktivitas ini sangat penting dilaksanakan dalam kehidupan manusia, karena manusia mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki kehidupannya melalui pembelajaran. Islam sebagai agama yang *Kaffah* menuntut umatnya untuk selalu melakukan pendidikan dengan belajar. Mayoritas muslim Indonesia tidak semua generasi mudanya berkeinginan mendalami kitab kuning, setelah 3 tahun sudah keluar dari pesantrennya. Hal inilah yang menjadi tugas kita bersama dalam rentang waktu tersebut, mereka harus bisa mengenal dan memahami kandungan isi kitab kuning dengan terobosan dan percepatan yang ada sebagai bekal dalam mengemban amanah *Kholifah fil ardhi*.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di lembaga pendidikan khususnya pondok dengan mengangkat tema “Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Menggunakan Risalah Nahwu Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Annur Jember.” dengan fokus penelitian, 1. Bagaimana kondisi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Mujib Menggunakan Risalah Nahwu Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Annur Jember 2. Bagaimana Aplikasi Risalah Nahwu dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Annur Jember 3. Bagaimana hasil Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Menggunakan Risalah Nahwu Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Annur Jember.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Mujib Menggunakan Risalah Nahwu Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Annur Jember .2. Untuk mengetahui Bagaimana Aplikasi Risalah Nahwu dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Mujib Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Annur Rambipuji Jember, 3. Untuk mengetahui hasil Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Mujib Menggunakan Risalah Nahwu Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Annur Rambipuji Jember

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan informannya meliputi pengasuh pesantren, ustadz, santri. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumen. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Tahapan- tahapan penelitian yakni tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan:1) kondisi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Mujib Menggunakan Risalah Nahwu Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Annur 2. Aplikasi Risalah Nahwu dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Mujib Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Annur 3. Hasil Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Mujib Menggunakan Risalah Nahwu Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Annur Rambipuji Jember

ABSTRACT

Umam, Misbahul. 2025. The Learning of the Book Fathul Qorib Mujib Using Risalah Nahwu to Improve Students' Understanding at Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember. Thesis. Islamic Education Study Program. Postgraduate Program of Kiai Haji Achmad Siddiq State Islamic University (UIN KHAS) Jember. Advisor I: Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd., Advisor II: Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I

Keywords: Learning of Fathul Qorib Mujib, Risalah Nahwu, Improving Students' Understanding

Learning activities are closely linked to the process of acquiring knowledge. These activities play a vital role in human life, as they enable individuals to develop knowledge and improve their quality of life. Islam, as a comprehensive religion (kaffah), encourages its followers to constantly seek education through learning. In reality, many young Muslims in Indonesia show a lack of interest in deeply studying classical Islamic texts (kitab kuning), especially after leaving the pesantren after just three years. Therefore, during their limited stay, it becomes essential for them to gain a meaningful understanding of these texts through innovative and accelerated methods as a foundation for fulfilling their responsibilities as khalifah fil ardhi.

In response to this phenomenon, the researcher was motivated to conduct a study at an Islamic educational institution, particularly a pesantren, by raising the theme: "The Learning of the Book Fathul Qorib Mujib Using Risalah Nahwu to Improve Students' Understanding at Pondok Pesantren Annur Rambipuji Jember." This research focuses on: (1) The condition of the learning process of Fathul Qorib Mujib using Risalah Nahwu to improve students' understanding at Pondok Pesantren Annur H.A Jember; (2) The application of Risalah Nahwu in the learning process of Fathul Qorib Mujib to enhance students' understanding; and (3) The learning outcomes of Fathul Qorib Mujib using Risalah Nahwu at the same pesantren.

The objectives of this research are: (1) To analyze the condition of the learning process of Fathul Qorib Mujib using Risalah Nahwu in improving students' understanding at Pondok Pesantren Annur H.A Jember; (2) To analyze the application of Risalah Nahwu in the learning process of Fathul Qorib Mujib; and (3) To identify the learning outcomes of using Risalah Nahwu in teaching Fathul Qorib Mujib. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study method. It was conducted at Pondok Pesantren Annur H.A Jember. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis involved three stages: data condensation, data display, and drawing and verifying conclusions.

The results of this research show that: (1) The condition of the learning process of Fathul Qorib Mujib using Risalah Nahwu runs naturally and effectively through two learning models: environmental learning and classical learning; (2) The application of Risalah Nahwu in the learning process is simple, practical, effective, and efficient, and it significantly helps students improve the quality and quantity of their learning; (3) The learning outcomes are highly significant, as evidenced by the active participation of students in Musabaqah Qira'atil Kutub (MQK) competitions and their success in achieving outstanding accomplishments.

الملخص

الامم، .مصباح 2025 تعليم كتاب فتح القريب المجيب باستخدام رسالة النحو في تحسين فهم الطلاب في معهد أنور الإسلامي الربمبيوجي جمبير .أطروحة .برنامج دراسة التعليم الديني الإسلامي .برنامج الدراسات العليا بجامعة الدولة الإسلامية الخطيب حاجي أحمد صديق (UIN KHAS) جمبير .المشرف الأول :الأستاذ الدكتور الحاج مشهودي، ماجستير في التربية .المشرف الثاني :الدكتورة ليلة أأوسريه، ماجستير في التربية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: تعليم كتاب فتح القريب المجيب، رسالة النحو، تحسين فهم الطلاب

ترتبط أنشطة التعليم ارتباطاً وثيقاً بعملية اكتساب المعرفة، وهو أمر بالغ الأهمية في حياة الإنسان، لأن الإنسان يطور المعرفة ويحسن حياته من خلال التعلم. الإسلام كدين شامل يطلب من أتباعه دائماً السعي وراء التعليم من خلال التعلم. في الوقت الحاضر، يظهر الشباب المسلمون في إندونيسيا انخفاضاً كبيراً في الرغبة في دراسة الكتب الصفراء الكتب الكلاسيكية (بعد ثلاث سنوات من مغادرتهم للمعهد الإسلامي .وهذه مسؤوليتنا المشتركة لتشجيعهم وتمكينهم من فهم محتويات هذه الكتب بعدة طرق كزادٍ لتحمل أمانة الخلافة في الأرض.

استناداً إلى هذه الظاهرة، شعر الباحث بالاهتمام بإجراء دراسة في مؤسسة تعليمية، وخاصة المعاهد الإسلامية، تحت عنوان: "تعليم كتاب فتح القريب المجيب باستخدام رسالة النحو في تحسين فهم الطلاب في معهد أنور الربمبيوجي جمبير". ويركز البحث على: ١ (كيف هي حالة تعليم كتاب فتح القريب المجيب باستخدام رسالة النحو في تحسين فهم الطلاب في معهد أنور جمبير؟ ٢ (كيف يتم تطبيق رسالة النحو في تعليم كتاب فتح القريب المجيب لتحسين فهم الطلاب؟ ٣ (ما هي نتائج تعليم كتاب فتح القريب المجيب باستخدام رسالة النحو في تحسين فهم الطلاب؟

تهدف هذه الدراسة إلى: ١ (تحليل حالة تعليم كتاب فتح القريب المجيب باستخدام رسالة النحو في تحسين فهم الطلاب في معهد أنور جمبير، ٢ (تحليل كيفية تطبيق رسالة النحو في التعليم، ٣ (معرفة نتائج تعليم كتاب فتح القريب المجيب باستخدام رسالة النحو في تحسين فهم الطلاب.

تستخدم هذه الدراسة منهجاً نوعياً وصفيّاً من نوع دراسة الحالة. أجريت الدراسة في معهد أنور جمبير، وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وقد تم تحليل البيانات من خلال ثلاث مراحل: تكثيف البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج والتحقق منها.

وأظهرت نتائج الدراسة أن: ١ (حالة تعليم كتاب فتح القريب المجيب باستخدام رسالة النحو تسير بشكل طبيعي وجيد جداً من خلال نموذجين تعليميين: التعليم الكلاسيكي والتعليم في الطبيعة، مما يجعل الطلاب أكثر إبداعاً وابتكاراً. ٢ (تطبيق رسالة النحو في تعليم هذا الكتاب سهل وبسيط وفعال وكفاء، ويساعد الطلاب بشكل كبير في تحسين نوعية وكمية تعلمهم. ٣ (نتائج تعليم كتاب فتح القريب المجيب باستخدام رسالة النحو كانت بارزة، كما يتضح من المشاركة الفعالة للطلاب في مسابقات MQK والنجاحات التي حققوها.

Kata Pengantar

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWTatas segal Rahmad, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul "Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Mujib Menggunakan Risalah Nahwu Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Annur Rambipuji Jember" dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan limpahkan kehadiarat Nabi agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan semua umatnya yang selalu istiqomah berjalan diatas syareatnya yang mulia.

Tesis ini disusun sebagai salah satu sarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjan Universitas Islam Negeri Kiai Ahmad Shiddiq Jember. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan , arahan, bimbingan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam–dalamnya kepada:

1. Dr. Dra. Hj. Khofifah Indar Parawansa, M.Si., selaku Gubernur Jawa Timur yang telah menyediakan beasiswa bagi guru Madin Jawa Timur.
2. Prof. Dr. K.H. Abd. Halim Soebahar, M.A. selaku Ketua LPPD Jawa Timur yang telah memberikan kesempatan bagi guru Madin Jember untuk menerima beasiswa Madin dari Gubernur Jawa Timur.
3. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M. M., CPEM selaku Rector Universitas Islam Negeri Kiai Ahmad Siddiq Jember yang telah memotivasi dan

memfasilitasi dengan baik berupa sarana, prasarana dan juga dukungan penuh kepada seluruh mahasiswa termasuk peneliti.

4. Prof. Dr. H. Mashudi, M. Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Ahmad Siddiq Jember, yang sekaligus sebagai pembimbing I yang secara langsung memberikan motivasi dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan , arahan dan dorongan dalam penyusunan tesis ini.guna menyelesaikan studi kami
5. Dr. H. Abd. Muhith, S. Ag., M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan agama Islam (PAI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Ahmad Shiddiq Jember sekaligus sebagai Penguji utama yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang sangat berharga dalam penyempurnaan tesis ini serta membimbing secara akademik dan administrative.
6. Dr. Lailatul Usriyah, M. Pd. I, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dan pikiran untuk memberikan koreksi serta masukan yang konstruktif.
7. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Ahmad Shiddiq (UIN KHAS) Jember atas ilmu, dedikasi dan keteladanan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
8. KH. Rahmatullah Ali, selaku Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember yang telah memberikan izin, dukungan serta Pelajaran sepirtual dan moral selama proses penelitian.

9. Kedua orang tua dan mertua tercinta, Bapak Ahmad Shodiq, Ibu Sa'adah dan Ibu Hj. Masruroh yang senantiasa mendoakan, mendukung dan menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah penulis dalam penyelesaian tesis ini.

10. Istri Tercinta dan kedua putra putri kami Moch. Fakhruddin Al Ghozali dan Rufaida Chasna Nafisa yang senantiasa mendoakan, mendukung, menemani, menjadi pelipur penat dan memberikan motivasi semangat dalam penyelesaian penyusunan tesis ini.

11. Semua sahabat seperjuangan Pascasarjana Madin Angkatan 2020, atas kebersamaan, bantuan motivasi dan semangat yang selalu menginspirasi dalam perjalanan akademik ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam pengembangan pendidikan Islam di lingkungan pondok pesantren dan dunia akademik pada umumnya.

Jember, 04 Juni 2025

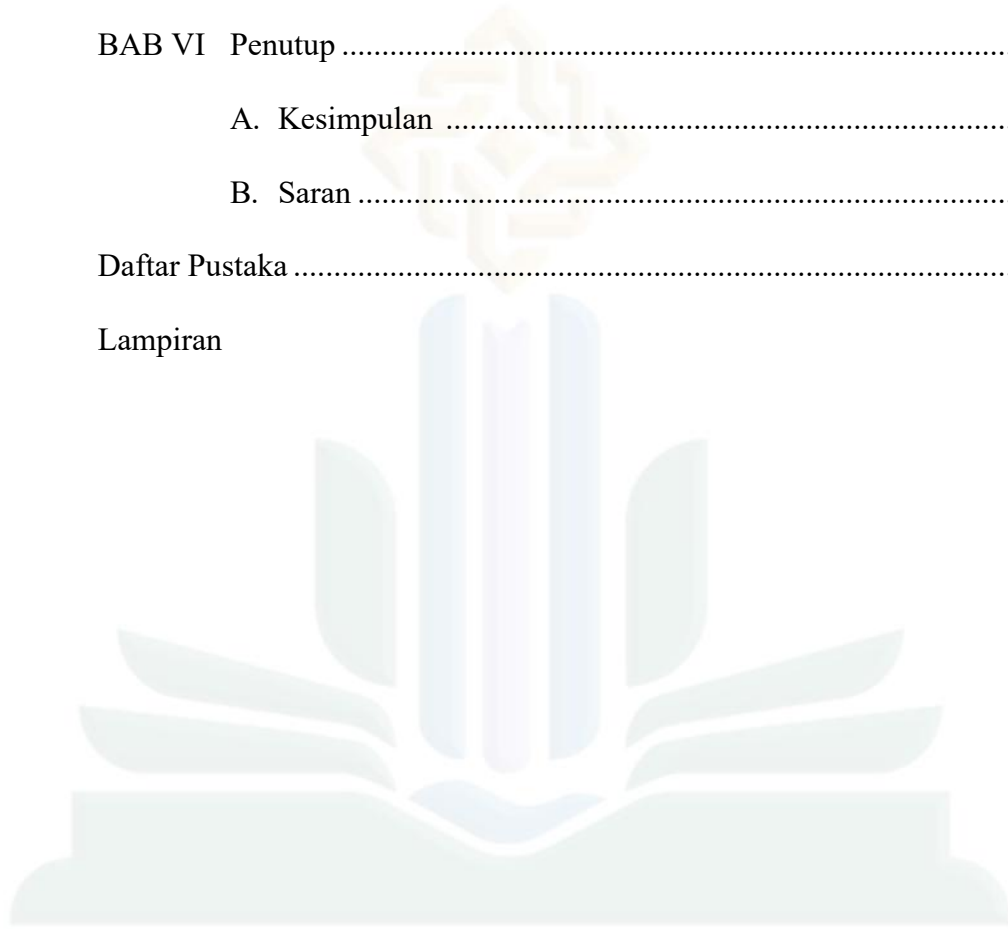
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Surat Pernyataan Keaslian.....	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Pedoman Transliterasi Arab – Latin	xiv
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II Kajian Pustaka	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	28
C. Kerangka Konseptual.....	63
BAB III Metode Penelitian	64
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	64
B. Lokasi Penelitian	65

C. Kehadiran Peneliti	66
D. Informan	68
E. Sumber Data	69
F. Teknik Pengumpulan Data	69
G. Analisis Data	73
H. Keabsahan Data	78
I. Tahapan-tahapan penelitian	79
BAB IV Paparan Data dan Analisis	81
A. Paparan Data dan Analisis	81
B. Temuan Penelitian	93
BAB V Pembahasan	100
1. Kondisi pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan Risalah Nahwu dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Annur H.A Jember	100
2. Aplikasi Risalah Nahwu dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Annur H.A Jember	103
C. Hasil pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan Risalah Nahwu di Pondok Pesantren Annur	105

BAB VI Penutup	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
Daftar Pustaka	111
Lampiran	



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ل	`	Koma diatas	ط	t}	te dg titik di bawah
2	ب	b	be	ظ	z}	zed dg titik di bawah
3	ت	t	te	ع	”	koma di atas terbalik
4	ث	th	te ha	ع	gh	ge ha
5	ج	j	je	ف	f	ef
6	ح	h}	ha dg titik di bawah	ق	q	qi
7	خ	kh	ka ha	ك	k	ka
8	د	d	de	ل	l	el
9	ذ	dh	de ha	م	m	em
10	ر	r	er	ن	n	en
11	ز	z	zed	و	w	we
12	س	s	es	هـ	h	ha
13	ش	sh	es ha	ل	la	la
14	ص	s}	es dg titik di bawah	ء	`	Koma di atas
15	ض	d}	de dg titik di bawah	ي	y	ye

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Untuk membuat masyarakat yang baik dalam keislaman, keimanannya, dan keihsanannya, pendidikan agama Islam sangat penting, baik dalam skala mikro maupun makro, dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi, pendidikan sebenarnya adalah tindakan terus-menerus yang dilakukan secara sadar, sistematis, terarah, dan terpadu untuk memanusiakan manusia secara kaffah sebagai khalifah yang bertugas di bumi ini. Dengan demikian, pemerintah memiliki tanggung jawab besar untuk menyediakan pendidikan yang baik yang pada akhirnya akan mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki pengaruh dan peranan sangat penting dalam mewujudkan cita – cita tersebut adalah lembaga Pondok Pesantren yang memiliki ciri khas tersendiri dari semua lembaga – lembaga pendidikan yang ada sampai saat ini.¹

Keunggulan utama pada pendidikan pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang mana di dalamnya ada pengasuh / kiyai, santri, surau / masjid dan juga kitab kuning sebagai kurikulum utamanya serta penanaman keimanan. Secara contineoe dan kaffah serta keteladanan selama 24 jam full dari sosok sang pengasuh, inilah nilai plus pondok pesantren yang tidak dimiliki oleh lembaga

¹ Muhammad Ainul Fata Al kiromi, *Metode Pembelajaran Program Takhassus Lembaga Bimbingan Membaca Kitab dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Kitab di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujungan Cermee Bondowoso*, Tesis, 2020

pendidikan di luar pondok pesantren pada umumnya. Pondok pesantren juga sangat membantu menyebarkan agama Islam dan ilmu pengetahuan. Pondok pesantren adalah suatu lembaga yang bertujuan untuk membangun individu yang sempurna yang mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan melindungi serta menguatkan Iman dan Taqwa (IMTAQ).

Pengajian kitab kuning dalam pondok pesantren seakan telah menjadi urat nadi serta ruh dalam semua pendidikan yang ada di dalamnya, sehingga eksistensi sebuah pondok pesantren hampir selalu diidentikkan dengan kajian – kajian yang berbasis kitab kuning. Dengan kata lain, pesantren dan kitab kuning ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Itulah sebabnya hingga saat ini yang namanya pondok pesantren tidak akan bisa dilepaskan dari kajian kitab - kitab kuning yang mengandung berbagai khazanah keilmuan yang cukup lengkap dan juga universal.

Pondok pesantren merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, jadi pemerintah membuat RUU pesantren untuk mengakui kemandirian dan independennya serta peran pentingnya dalam dakwah dan pendidikan. Tujuan yang ditetapkan oleh Undang - Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2019 tentang pondok pesantren selaras dengan tujuan pendidikan nasional saat ini. Pasal 1, ayat (2), (3), dan (5) menyatakan bahwa pendidikan pondok pesantren mengembangkan kurikulum yang berbasis kitab kuning, seperti yang dijelaskan dalam bab ketentuan umum yang berbunyi :

(2) Pendidikan pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan dan diselenggarakan di dalam lingkungan pesantren. Pendidikan ini didasarkan pada kurikulum yang unik untuk pesantren dan didasarkan pada kitab kuning atau dirosah Islamiyah dengan pola pendidikan muallimin. (3) Kitab kuning

adalah kitab keislaman dalam bahasa Arab atau kitab keislaman lainnya yang berfungsi sebagai rujukan untuk tradisi keilmuan Islam di pesantren. (4) Pengkajian kitab kuning adalah pendidikan pesantren yang didasarkan pada kitab kuning².

Berdasarkan undang - undang di atas, maka pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempelajari dan mendalami kitab – kitab kuning harus mampu menghasilkan mutakhorijiin dan mutakhorijaat yang mampu menjadi pendakwah dalam pembinaan kemasyarakatan yang baik dan berkualitas.

Kitab kuning adalah sebutan dari hasil karya klasik, bertuliskan aksara arab yang memiliki ciri khas tersendiri yang ditulis oleh para ulama' dari masa silam hingga saat ini. Kitab kuning inilah yang kemudian digunakan sebagai bahan studi utama di lembaga pondok pesantren. Meskipun saat ini banyak buku yang dibuat dengan HVS dan berwarna putih, sebutan “kitab kuning” masih melekat kuat dan tidak berubah. Sebutan “kitab kuning” sendiri merujuk pada warna buku yang berwarna kuning. Kitab kuning juga sangat identik disebut dengan “kitab gundul”, karena pada umumnya kitab kuning itu ditulis dalam aksara Arab dengan tanpa adanya harokat dan tanpa arti.³

Seperti yang telah dijelaskan di atas, tampilan kitab kuning yang tidak memiliki harokat membuat tidak semua santri dapat membacanya dengan baik dan benar. Untuk dapat membacanya dengan baik dan benar, maka seorang santri terlebih dahulu harus mampu menguasai ilmu Nahwu dan Sharaf dengan baik, pembelajaran kitab kuning ini jelas merupakan tugas yang cukup sulit yang dijadikan sumber utama dalam semua kurikulum yang ada di dalam pondok

² Kemenag, *Peraturan Menteri Agama No 1 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren* (Jakarta,2020) 2 – 3.

³ Asep Usmani Ismail, *Menguak yang Gaib Khazanah Kitab Kuning* (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2001, 9.

pesantren dan juga berfungsi sebagai studi utama dan sumber rujukan utama. Oleh karena itu, mempelajari kitab kuning baik dalam hal membaca teks maupun memahami maknanya adalah sesuatu yang harus diprioritaskan.

Membaca pada dasarnya sangat sulit karena melibatkan banyak keterampilan, seperti berpikir, psikolinguistik, aktifitas visual, dan keterampilan metakognitif selain kemampuan membaca teks. Sebagai proses visualnya: Membaca adalah proses menerjemahkan huruf, atau simbol tulis, ke dalam kata - kata lisan sebagai proses berpikir, membaca melibatkan pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan kreatif. Agar dapat membaca dan mengartikan kitab kuning yang tidak berharokat dengan benar, sangat penting untuk memahami ilmu alat untuk memahami simbol - simbol huruf hijaiyah yang tidak berharokat..⁴

Menurut para ulama, ilmu Nahwu adalah ayahnya ilmu, dan ilmu Shorrof adalah ibunya. Ilmu Shorrof adalah dasar yang sangat penting untuk kemampuan seseorang dalam membaca dan memahami isi kitab kuning, sedangkan ilmu Nahwu merupakan komponen yang sangat penting dalam membaca dan memahami isi kitab kuning, dan memahaminya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca kitab kuning. Secara teoritis, penguasaan ilmu Nahwu dan Shorof yang bagus oleh seorang pembaca akan mampu untuk membaca dan memahami kitab kuning lebih mudah dan nyaman, sehingga pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren menjadi lebih menyenangkan, efektif dan efisien .

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 2 A1 Qur'an, 3:164

Dengan mengingat betapa pentingnya kemampuan membaca kitab kuning, perlu ada perhatian khusus untuk melatih santri dalam kemampuan ini terutama berlaku untuk metode pembelajaran para santri yang ada di Pondok pesantren. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh pendidik atau guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai upaya pendidik atau guru dalam menggunakan beberapa elemen pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, bahan, metode, dan alat pembelajaran, serta evaluasi untuk mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵

Dalam hal ini Allah SWT menjelaskan dalam al Qur'an akan pentingnya membaca sebagai jendela pengetahuan serta keluar dari sifat bodoh / ketidak tahuan akan sesuatu hal.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya : Ketika Allah SWT mengutus seorang Rasul dari golongan mereka sendiri untuk membacakan ayat-ayat Allah SWT, membersihkan jiwa mereka, dan mengajarkan Al Kitab dan Al Hikmah, benar - benar Allah SWT telah memberi karunia kepada orang - orang yang beriman. Meskipun mereka benar - benar dalam kesesatan sebelum kedatangan Nabi.⁶

Nabi Muhammad SAW juga bersabda dalam sebuah hadisnya, yang berbunyi::

يَتَقَارَبُ الزَّمَانُ وَيُقْبَضُ الْعِلْمُ وَتَظْهَرُ الْفِتَنُ وَيُلْقَى الشُّحُّ وَيَكْثُرُ الْهَرْجُ

Artinya: Zaman saling berdekatan, pengetahuan dihilangkan, berbagai fitnah muncul, kebakhilan dilemparkan (ke dalam hati), dan pembunuhan semakin meningkat.⁷

Dalam hadis ini, Rasulullah SAW menunjukkan bahwa peran seorang guru atau ustadz dalam menggunakan kekuatan dan upaya mereka untuk menyusun

⁵ Muhaimin M. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002),

⁶ QS Ali imron, ayat 164

⁷ H.R Imam Muslim, No 157 dan H.R Imam Bukhori, No 6037 dari Abu Huroiroh R.A

pembelajaran sangat penting, terutama dalam hal metode pembelajaran. Dalam banyak kesempatan, Rasulullah SAW menyampaikan nasehatnya kepada sahabatnya dengan melihat keadaan dan kondisi mereka, seperti menggerakkan tangan mereka dan sebagainya. Beliau menyampaikan nasihat - nasihatnya dengan bahasa yang sesuai dengan kemampuan sahabatnya dalam memahaminya, dan ini berfungsi sebagai model pembelajaran yang beliau gunakan untuk mengajar kepada sahabatnya.

Para santri saat ini mondoknya yang rata – rata hanya tiga tahun saja, itupun kebanyakan dari mereka sambil sekolah formal ,baik di tingkat menengah pertama maupun di tingkat menengah atas, terlebih lagi niat dan semangat belajarnya para santri yang ada saat ini tidak sama bahkan jauh dari niat dan semangat belajarnya para ulama tempo dulu, baik dalam semangat belajar, kesungguhan dan berkhidmahnya pada ilmu, serta kebanyakan dari para santri tersebut saat ini tidak bisa fokus dalam mempelajari kitab kuningnya, sehingga muncullah banyak keluhan dari para santri yang merasa kesulitan dalam mempelajari materi kitab kuning. Dari sinilah ahirnya para ulama kita berusaha untuk memberikan solusi dan terobosan inovasi baru guna memudahkan mereka untuk bisa dan mampu membaca dan memahami kitab kuning, dan telah banyak terbukti dari pondok – pondok pesantren yang ada mampu memberikan suatu harapan baru kepada para santri - santrinya khususnya dalam memudahkan membaca, mempelajari dan memahami kitab kuning.

Kitab kuning merupakan literatur utama dalam memahami studi keislaman. Kitab kuning memberikan pemahaman tentang ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Kitab kuning mencakup berbagai bidang

ilmu agama, seperti Fikih, Hadis, Tauhid, Akidah, Tasawuf, Tafsir, Tarikh dan ilmu yang tidak termasuk dalam syariat, seperti ilmu Nahwu dan Sharaf. Sehingga secara umum, kitab kuning dijadikan sebagai salah satu referensi untuk memahami ajaran Islam rahmatan lil ‘alamin yang benar, valid serta bisa divalidasi keabsahannya. Teori dan ajaran yang dimasukkan ke dalam Kitab Kuning oleh para ulama yang bersandar pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama mereka. Kitab-kitab ini ditulis dalam bahasa Arab, yang tidak memiliki tanda baca seperti fathah, dhammah, sukun, atau titik dan koma.⁸

Metode – metode tersebut ahirnya berkembang, berinovasi serta berkreasi dalam membantu para santri guna memudahkan mereka mempelajari, membaca dan memahami kitab kuning, diantara pondok – pondok pesantren yang telah berhasil melahirkan inovasi dan kresai tersebut antara lain Pondok pesantren Al Falah Bangsri Jepara dengan metode Amsilatinya, Pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dengan metode Almiifah lil Ulumnya, Pondok pesantren Nurul Qornain Sukowono Jember dengan metode Al Ijaznya, Pondok pesantren Mambaul Ulum Bata – Bata Pamekasan Madura dengan metode Nubdatul Bayannya, Pondok pesantren Annur H.A Rambigundam Rambipuji dengan metode Risalah Nahwunya, pondok pesantren Albidayah Tegal Besar Jember dengan metode Al Bidayahnya, dan masih banyak lagi yang lainnya, hal itu dilakukan oleh pondok – pondok pesantren saat ini dikarenakan para santri supaya merasa lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar membaca dan memahami kitab kuning.

⁸ Abidin, Z. (2017). Tesis *Dinamika Kitab Kuning Dalam Kurikulum Al-Jami'yatul Washliyah Jalan Islamiyah Medan Tahun 1955-2015*. UIN Sumatera Utara Medan

Pendidikan di Pondok pesantren semakin berkembang pesat dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada. Akibatnya, menjadi sangat penting untuk mempelajari kitab kuning dengan benar yang sesuai dengan kaidah – kaidah dalam ilmu nahwu dan shorof yang baku, serta percepatan yang mudah, efektif dan efisien dalam pembelajaran membaca dan memahami kitab kuning para santri seperti Risalah Nahwu yang telah diterapkan di Pondok pesantren Annur Rambipuji di Jember, karena Risalah Nahwu ini terstruktur dengan rapi, mudah dan efektif untuk membantu para santri dalam membaca dan memahami kandungan kitab kuning dengan tepat dan benar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

1. Bagaimana kondisi Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib Mujib* Menggunakan *Risalah Nahwu* Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember
2. Bagaimana Aplikasi *Risalah Nahwu* dalam Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib Mujib* Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember

3. Bagaimana hasil Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib Mujib* Menggunakan *Risalah Nahwu* Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember

C. Tujuan Penelitian

Dengan fokus masalah tersebut di atas maka Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis bagaimana kondisi Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib Mujib* Menggunakan *Risalah Nahwu* Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember
- b. Untuk menganalisis bagaimana Aplikasi *Risalah Nahwu* dalam Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib Mujib* Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember
- c. Untuk menganalisis hasil Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib Mujib* Menggunakan *Risalah Nahwu* Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember.

D. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib Mujib* Menggunakan *Risalah Nahwu* Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember tersebut, Maka terdapat beberapa manfaat yang menurut peneliti bisa diambil, antara lain : manfaat teoritis, manfaat praktis dan manfaat akademik.

Adapun keterangan lebih rinci dari beberapa manfaat tersebut yaitu :

1) Secara Teoritis

- a. Menambah wawasan keilmuan terkait pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan Risalah Nahwu dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Annur Rambipuji Jember
- b. Menambah wawasan kepustakaan mengenai pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan Risalah Nahwu dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Annur.
- c. Sebagai bahan dasar untuk melakukan penelitian lanjut mengenai pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan Risalah Nahwu dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Annur.

2) Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu karya akademis yang akan dijadikan sebagai bahan untuk mendapatkan gelar akademis, dapat melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi dan dijadikan sebagai pedoman untuk menjalankan profesi yang berhubungan dengan pembelajaran kitab kuning.

b. Bagi Lembaga Pondok Pesantren Annur H.A

1- Bagi Guru / Ustadz

Mampu memberikan informasi dan kontribusi pemikiran kepada para ustadz, terutama mereka yang menangani mata pelajaran Nahwu. Mereka diharapkan dapat menerapkan metode Risalah Nahwu ini dengan efektif dan efisien untuk mengajar santri membaca dan memahami kitab kuning.

2- Bagi Santri

Diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi bagi santri agar dapat dan mampu menerapkan dan mempraktekkan metode Risalah Nahwu dengan baik dalam pembelajaran membaca dan memahami kitab kuning melalui metode Risalah Nahwu.

3- Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi nomenklatur yang bersifat edukatif sebagai pengetahuan yang mengarahkan dan menyadarkan masyarakat untuk melakukan konstruksi konseptual terkait dengan pembelajaran pendidikan Islam khususnya dalam hal pembelajaran kitab kuning menggunakan Risalah Nahwu.

4- Bagi UIN KHAS Jember

Sebagai tambahan bahan referensi bagi para peneliti yang sedang konsentrasi dalam melakukan kajian - kajian yang berhubungan dengan pendidikan Islam hususnya pembelajaran kitab kuning.

E. Definisi Istilah

Pada subpembahasan ini berisi tentang penjelasan definisi dari beberapa istilah penting yang menjadi titik fokus peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian. Definisi istilah ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah yang dikehendaki pada penelitian ini. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Mujib

Pembelajaran yang dimaksud adalah cara yang ditempuh oleh seorang pendidik untuk mengaplikasikan konsep pembelajaran yang telah disusun secara sistematis dalam bentuk pembelajaran yang bersifat nyata dan praktik dalam proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kitab Fathul Qorib Mujib yang dimaksud adalah sebuah kitab / buku keagamaan yang berbahasa arab, beraksara arab, yang pada umumnya tidak berharokat dan tidak bertanda baca, yang mempunyai format sendiri yang khas dan pada umumnya menggunakan kertas yang berwarna kuning, yang merupakan hasil karya seorang ulama besar yang bernama Assyaikh Muhammad Bin Qosim al Ghozi.

2) Risalah Nahwu

Risalah Nahwu yang dimaksud adalah suatu buku kecil seukuran saku yang dijadikan sebagai media pembelajaran utama dan pertama yang sangat mudah untuk dibawa oleh semua santri, yang berisi pembahasan tentang ilmu bahasa arab khususnya dalam hal nahwu (gramatikal arab yang baku) yang berisi kaidah – kaidah cara membaca dan memahami kitab kuning yang ditulis dengan sistimatis dan terstruktur untuk memudahkan santri / peserta didik bisa membaca dan memahami kandungan kitab kuning dengan tepat dan benar yang ditulis oleh KH Rahmatullah Ali pengasuh Pondok pesantren Annur H.A Rambipuji

3) Meningkatkan Pemahaman Santri

Meningkatkan pemahaman santri yang dimaksud adalah suatu usaha para santri untuk memperdalam pengertian dan penguasaan terhadap suatu konsep, informasi atau materi pelajaran yang melibatkan kemampuan untuk tidak hanya mengingat fakta, tetapi juga makna, menginterpretasikan serta mengaplikasikan pengetahuan yang ada.

4) Pondok Pesantren

Pondok pesantren yang dimaksud adalah suatu tempat pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran para santri / peserta didik yang di dalamnya terdapat masjid / musholla, ruang belajar, santri / peserta didik, pengasuh / kyai serta kurikulum kitab kuning selama 24 jam full.

Maka berdasarkan definisi tersebut di atas dapat difahami bahwa pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan Risalah Nahwu dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Annur H.A adalah sebuah konsep yang ditempuh oleh Pondok Pesantren Annur H.A untuk mengaplikasikan Risalah Nahwu untuk meningkatkan pemahaman kitab Fathul Qorib Mujib para santrinya dalam proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menjelaskan alur pembahasan tesis, yang dimulai dengan bab pendahuluan dan berakhir pada bab penutup. Setiap bab ditulis dalam bentuk deskripsi yang menjelaskan isi setiap bab.

Tesis ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing dibagi menjadi subbab, dan subbabnya terdiri dari bab - bab berikut:

Bab satu membahas tentang pendahuluan yang berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab dua membahas tentang kajian pustaka yang berisikan tentang penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka konseptual penelitian.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat membahas tentang paparan data dan analisis data yang berisikan tentang gambaran umum objek penelitian serta paparan analisis data yang diperoleh dari wawancara.

Bab lima membahas tentang pembahasan dimana pembahasan yang dimaksud adalah pembahasan yang telah ditentukan dari fokus penelitian yang ada.

Bab enam membahas tentang bagian penutup dimana menjelaskan kesimpulan dan saran serta diharapkan kesimpulan dan memberikan manfaat kepada objek penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengangkat tema tentang “Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Mujib Menggunakan Risalah Nahwu Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember”

Untuk menghindari terjadinya kesamaan atau kemiripan dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti perlu melakukan upaya penelusuran (eksplorasi) terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah diuji keabsahannya oleh dewan penguji.

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ditemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

Pertama, Tesis yang di tulis oleh Syaifulloh Yusuf, Juni 2020, Kitab Kuning Dan Pembentukan Karakter religius Muslim Indonesia, Kehadiran kitab kuning sebagai upaya membentuk karakter religius muslim Indonesia.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menghasilkan kesimpulan bahwa Kitab kuning sebagai jawaban untuk menghadapi canggihnya teknologi informasi. Kitab Ta'lim al-Muta'allim merupakan kitab yang digunakan oleh beberapa lembaga pendidikan Islam untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak. Pembentukan karakter religius muslim Indonesia dapat dilakukan dengan menerapkan nilai - nilai karakter dalam

¹ Syaifulloh Yusuf, *Kitab Kuning Dan Pembentukan Karakter religius Muslim Indonesia* ISLAMIKA INSIDE: Jurnal Keislaman dan Humaniora Volume 6, Nomor 1, Juni 2020; p-ISSN 2476-9541; e-ISSN 2580-8885; 122-148

kitab kuning tersebut. Adapun untuk pelaksanaannya, sikap muslim Indonesia harus menerapkan beberapa hal, antara lain: (1) menjaga ilmu, (2) menghormati guru dan teman, (3) memuliakan kitab, rajin belajar dan beribadah, (4) menghindari sifat sombong dan merendahkan orang lain, (5) Sabar dalam belajar dan diskusi, (6) Integritas (menjunjung tinggi nilai kejujuran), dan (7) bertanggungjawab. Nilai-nilai karakter religius dalam kitab Ta'lim al Muta'allim tersebut telah cocok pada salah satu nilai penguatan pendidikan karakter sebagaimana anjuran Presiden Republik Indonesia dalam Perpres Nomor 87 tahun 2017

Sedang penelitian kali ini adalah sama – sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan untuk mengetahui kondisi pembelajaran dalam membaca dan memahami kitab kuning melalui metode Risalah Nahwu di Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember, pemilihan metode yang digunakan dan diterapkan dalam proses tersebut serta hasil dari proses pembelajaran tersebut

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Nur Sa'adah, 2020 dengan Judul “Implementasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung”.²

Pada penelitian tersebut membahas tentang implementasi sistem pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah islam salafiyah di tulungagung. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis

² Nur Sa'adah “*Implementasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung*” (Tesis, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2021)

penelitian lapangan. Latar belakang penelitian mengangkat judul tersebut karena pembelajaran kitab kuning sudah jarang dilakukan di lembaga pendidikan formal, biasanya kitab kuning itu dikaji di dunia pondok pesantren. Untuk itu penelitian tersebut ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di lembaga formal.

Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian tersebut pada lokasi di pendidikan formal, sedangkan peneliti ini dilakukan lokasinya di madrasah diniyyah. Sedangkan persamaan sama- sama menggunakan pembelajaran kitab kuning.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsep pembelajaran kitab kuning menggunakan metode-metode yang praktis simple aplikatif. Faktor pendukungnya dalam implementasi pembelajaran kitab kuning yaitu siswa yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning, sedangkan faktor penghambat yaitu kurang dukungan orang tua dalam mendukung anaknya untuk mengikuti pembelajaran kitab kuning.

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Sodik, 2021. Dengan judul *Metode Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum I Desa Ganjaran Kabupaten Malang*.³

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1. Pengembangan pembelajaran kitab kuning yang dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum I Putra Ganjaran Gondanglegi Malang dari

³ Sodik, . *Metode Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum I Desa Ganjaran Kabupaten Malang*. 2021

segi pengembangan rencana dan metode pembelajaran. Pengembangan tersebut, dapat dikatakan berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tanda-tanda berikut, yaitu: Pertama, Santri tidak hanya menerima informasi, tetapi cenderung berusaha untuk mencari informasi. Kedua, Santri menjadi lebih aktif bertanya kepada ustadz mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti.

2. Alasan Pondok Pesantren Melakukan Pengembangan Pembelajaran kitab yaitu: Adanya kenyataan bahwa banyak diantara para santri yang kurang memperhatikan pembelajaran kitab kuning yang dilakukan oleh para ustad yang sudah jadi pengurus dipesantren ini. Ketika proses pembelajaran kitab kuning berlangsung, tidak sedikit santri yang datang terlambat, berbicara sesama santri ditengah-tengah pembelajaran kitab kuning dan tidak sedikit yang tidur ketika berlangsungnya pembelajaran kitab kuning. Kenyataan itu ternyata tidak hanya terjadi pada santri putri saja, tetapi juga terjadi pada santri putra.

Sedang penelitian kali ini adalah sama – sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan untuk mengetahui kondisi pembelajaran dalam membaca dan memahami kitab kuning melalui metode Risalah Nahwu di Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember, pemilihan metode yang digunakan dan diterapkan dalam proses tersebut serta hasil dari proses pembelajaran tersebut

Keempat, Tesis yang ditulis oleh Muhammad Saifuddin, 2021 dengan judul *“Pembelajaran Kitab Fathul Qorib dengan Metode Demonstrasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember”*.⁴

Pada penelitian tersebut membahas tentang pembelajaran kitab fathul qorib dengan metode demonstrasi di pondok pesantren al - Bidayah jember. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Latar belakang peneliti mengangkat judul tersebut karena pondok pesantren al - Bidayah memiliki fokus pembelajaran Nahwu dan Shorof.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang membahas tentang pembelajaran kitab, dan sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi, sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan metode ihfadz (menghafal dan memahami).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Qorib dipondok pesantren al - Bidayah tegal besar jember berjalan efektif dan dapat memberikan perubahan terhadap pola pikir santri yang mana awalnya pasif menjadi aktif

Kelima, Tesis yang ditulis oleh Ridho Hidayah, 2022, dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo”*.⁵

Pada penelitian tersebut membahas tentang Peningkatan

⁴ Muhammad Saifuddin *“Pembelajaran Kitab Fathul Qorib dengan Metode Demonstrasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember”* (Tesis, UIN KHAS Jember. Jember 2021).

⁵ Ridho Hidayah *“Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo”* (Tesis, STAI Ibnu Rusyd, Kotabumi 2022). 111

Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Latar belakang peneliti mengangkat judul tersebut karena Peningkatan membaca kitab kuning adalah suatu hal yang sangat penting bagi para santri, karena pada dasarnya santri akan terjun kepada masyarakat yang secara tidak langsung santri tersebut akan dituntut dalam mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan dan sumber-sumber keagamaan itu terdapat dalam sebuah kitab kuning, maka dari itu dari seorang santri dituntut untuk mampu membaca kitab kuning beserta pemahamannya.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren, dan juga menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini terletak pada metodenya menggunakan sorogan, sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan ihfadz, dan memfokuskan pada program akselerasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode sorogan dalam kemampuan membaca kitab kuning santri pondok pesantren walisongo sangat membantu dan menambahkan wawasan baru, dan cara cepat dalam membaca dan memahami kitab sehingga santri mudah dalam mempelajarinya.

Keenam, Tesis yang ditulis oleh Choirul Mala Muzaky, 2022, dengan judul *'Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam*

*Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan''.*⁶

Pada penelitian tersebut membahas tentang Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Latar belakang peneliti mengangkat judul tersebut karena kitab kuning merupakan literatur pembelajaran yang menjadi khas pesantren, akan tetapi dalam mempelajari literatur tersebut membutuhkan pemahaman dari gramatika Arabnya. Metode al-Miftah Lil Ulum dapat mengantarkan para santri yang baru mengenal dunia pesantren untuk dapat lebih cepat dalam memahami kaidah-kaidah nahwu dengan mudah. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan pembelajaran kitab kuning dan menggunakan metode percepatan membaca kitab kuning, dan juga menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini adalah pada tidak menggunakan program akselerasi ,sedangkan peniliti yang akan datang menggunakan program akslerasi dalam pembelajaran kitab kuning. Hasil dari penelitian tersebut implementasi yang dilakukan, dalam waktu yang relatif singkat santri dapat membaca kitab gundulan (tanpa harakat dan tanpa makna) beserta dengan tarkib (susunan) serta dalilnya (dasar-dasarnya).

⁶ Choirul Mala Muzaky “*Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*”. (Institut Agama Islam Syarifudin Lumajang 2020)

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan pembelajaran kitab kuning dan menggunakan metode percepatan membaca kitab kuning, dan juga menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini adalah pada tidak menggunakan program akselerasi, sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan program akselerasi dalam pembelajaran kitab kuning. Hasil dari penelitian tersebut implementasi yang dilakukan, dalam waktu yang relatif singkat santri dapat membaca kitab gundulan (tanpa harakat dan tanpa makna) beserta dengan tarkib(susunan) serta dalilnya (dasar-dasarnya).

Ketujuh, Tesis yang ditulis oleh Dede Jamalul Aziz, 2023 dengan judul "Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran kitab Mabadi'ul Fikihiyah Juz 1 Kelas 1 B Wustha Madrasah Diniyah Wahidiyah Kota Kediri".⁷

Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan perencanaan metode tutor secara ringkas pada siswa, Memberi tugas kepada siswa dan mengarahkan tutor untuk membantu anggotanya, Mengamati proses pembelajaran dan Melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi Penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran kitab Mabadi Fiqiyah Juz 1 kelas 1B, dapat meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar

⁷ Dede Jamaludin Aziz, *"Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Kitab Mabadi'ul Fikihiyah Juz 1 Kelas 1B Wustha Madrasah Diniyah Wahidiyah Kota Kediri"* (masters, IAIN Kediri, 2023), <https://etheses.iainkediri.ac.id/10928/>.

dilihat dari kehadiran siswa yang biasanya 60% yang hadir setelah adanya tutor sebaya kehadiran siswa sampe 100 % dan bisa dilihat dari hasil pri tes dan ujian tengah semester nilai siswa melebihi nilai KKM rata-rata siswa mencapai $> 75 \%$. penggunaan metode ini sebaya dalam Pembelajaran kitab Mabadi'ul Fikihiyah Juz I Kelas IB Wustha di Madrasah Diniyah Wahidiyah Kota Kediri, untuk mendeskripsikan penerapan metode tutor sebaya dalam Pembelajaran kitab Mabadi'ul Fikihiyah Juz I Kelas IB Wustha di Madrasah Diniyah Wahidiyah Kota Kediri, untuk mendeskripsikan evaluasi metode tutor sebaya dalam Pembelajaran kitab Mabadi'ul Fikihiyah Juz I Kelas IB Wustha di Madrasah Diniyah Wahidiyah Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil dari penelitian ini Perencanaan metode tutor sebaya dalam Pembelajaran Kitab Mabadi Fiqiyah Juz 1, yang mana Pembelajaran dibuka dengan salam tasyafuan dan absen kehadiran siswa, menciptakan pembelajaran yang kondusif, Menjelaskan tentang pembelajaran tutor sebaya, siswa dibagi menjadi tiga kelompok dan satu tutor setiap kelompok, Peneliti memberikan soal dan siswa mengerjakan tugas yang diberikan, mengawasi jalannya kegiatan, menyampaikan rencana kegiatan pertemuan mendatang dan menutup tasyafuan dan salam. Pelaksanaan metode tutor sebaya dalam Pembelajaran Kitab Mabadi Fiqiyah Juz 1 di Madrasah Diniyah Wahidiyah, Menyusun kelompok belajar

dan memilih tutor sesuai jumlah kelompok, Menjelaskan peran tutor dan melatih tutor terkait materi yang akan dipelajari, Menjelaskan materi pelajaran juga secara tidak langsung membuat nilai hasil belajar siswa meningkat secara berkala seiring penerapan metode tutor sebaya pada setiap pertemuan.

Kedelapan, Kusdianto, Hasan Basri, 2023, dalam sebuah jurnal yang berjudul “Implementasi Metode Albidayah Dalam Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Di Madin Alfalah Cerme Lor”.⁸

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Buku Metode Albidayah merupakan kitab utama dalam pengajaran nahwu shorof di MADIN Alfalah. (2) Pembelajaran nahwu shorof di MADIN al-Falah menerapkan Metode Al-Hifdhu, Al-Fahmu, dan Al-Tathbiq. Selain itu juga terdapat kegiatan lomba-lomba yang meliputi keterampilan membaca dan menulis Al-Quran, membaca kitab gundul, public speaking, dan mata pelajaran lainnya. Sementara itu, variabel-variabel yang menghambat pembelajaran antara lain tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda dan keterbatasan waktu. Dibandingkan dengan penelitian tersebut, penelitian ini berbeda dalam hal-hal berikut: a). Penelitian ini meneliti metode nahwu angkringan sebagai metode pengajarannya, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan metode Al-Bidayah; b). Penelitian terdahulu berlokasi MADIN al-Falah Cerme Lor, sedangkan penelitian

⁸ 1Kusdianto, Hasan Basri, “*Implementasi Metode Albidayah Dalam Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Di Madin Alfalah Cerme Lor*” *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 7, (Desember, 2023), 178.

saat ini berlokasi di Ponpes Mamba“ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember. Sementara itu, ada banyak kesamaan antara kedua penelitian ini yaitu: a). Ketertarikan membahas metode pembelajaran ilmu nahwu; b). kesamaan menggunakan metode penelitian kualitatif

Kesembilan, Jurnal yang di tulis oleh Julika Sari Lubis, Mei Juni 2024, Dengan judul, *Dinamika Pembelajaran Kitab Kuning (Study Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Pendidikan Islam SEI Tualang Roso Kota tanjung Balai)*⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi dan memahami makna dibalik peristiwa tersebut. Dari penelitian yang telah dilaksanakan diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai telah mengalami pergolakan walaupun masih mempertahankan pembelajaran kitab kuning tetapi pihak madrasah tidak mampu mempertahankan kualitas kitab-kitab yang dipelajari umumnya terbilang lebih rendah, kitab-kitab yang seharusnya dipelajari pada tingkat Madrasah Ibtida'iyah sekarang dipelajari ditingkatkan Madrasah Tsanawiyah, oleh karena itu perubahan ini berdampak menurunnya kualitas-kualitas keilmuan peserta didik dan

⁹ Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam>, *Dinamika Pembelajaran Kitab Kuning (Study Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Pendidikan Islam SEI Tualang Roso Kota tanjung Balai)* 2024

juga pendidik. Perubahan kualitas cara mengajar dan belajar juga mengalami perubahan tidak ketatnya para pendidik terhadap peserta didik membuat kualitas pembelajaran kitab kuning semakin menuru, Sedang penelitian kali ini adalah sama – sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan untuk mengetahui kondisi pembelajaran dalam membaca dan memahami kitab kuning melalui metode Risalah Nahwu di Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember, pemilihan metode yang digunakan dan diterapkan dalam proses tersebut serta hasil dari proses pembelajaran tersebut.

*Kesepuluh, Tesis yang di tulis oleh Naziliya, Nibros , 2024, dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Nahwu Angkringan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember.*¹⁰

Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Metode Nahwu Angkringan dalam mengembangkan kemampuan membaca kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyyah Bangsalsari Jember.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan jenis penelitian adalah penelitian studi kasus. Teknik

¹⁰ Naziliya, Nibros, dengan judul *Penerapan Metode Pembelajaran Nahwu Angkringan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember*, 2024

pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan teknik analisis data kualitatif interaktif model Miles, Huberman dan J. Saldana. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi tehnik, dan member check.

Berdasarkan hasil penelitian dalam tesis ini yaitu 1) Perencanaan Metode Nahwu Angkringan di Pondok Pesantren MHI Bangsalsari Jember adalah sebagai berikut: a) merumuskan tujuan pembelajaran, b) menentukan materi pembelajaran, c) menentukan alokasi waktu, d) menentukan media pembelajaran, 2) pelaksanaan Metode nahwu Angkringan adalah sebagai berikut: a. kegiatan pendahuluan, yaitu dengan tawassul, nazaman, salam dan berdoa, dan cek presensi, b. kegiatan inti, yaitu menjelaskan materi, nazaman, salam dan berdoa, dan cek presensi, b. kegiatan inti, yaitu menjelaskan materi, sesi bertanya, diskusi dan persentasi, c. kegiatan penutup, review materi yang dijelaskan, apresiasi dan motivasi, tugas harian, dan berdoa. 3) evaluasi Metode Nahwu Angkringan, adalah sebagai berikut: a) terdapat evaluasi mingguan, dan bulanan, b) evaluasi mingguan dilakukan dengan tes lisan, diskusi, dan Sorogan, c) evaluasi bulanan yaitu UTS dan UAS. d) indikator tes lisan yaitu mampu menjawab pertanyaan sorogan, e) indikator membaca kitab Fathul Qorib yaitu sesuai kaidah ilmu Nahwu.

Peneliti berbeda dengan peneliti lainnya pada lokasi dan waktunya, pembelajaran kitab kuningnya, media pembelajarannya serta Risalah Nahwu yang digunakannya dalam meningkatkan pemahaman santri pada media pembelajaran yaitu kitab kuning yang berlokasi di Pondok Pesantren Annur Rambipuji Jember.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, Risalah Nahwu yang diaplikasikan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib memiliki potensi yang cukup signifikan dalam peningkatan kemampuan membaca santri di Pondok Pesantren. Dari berbagai studi mengidentifikasi bahwa Risalah Nahwu ini dapat membantu para santri dalam memahami teks klasik kitab kuning secara sistematis, mendalam, efektif dan efisien, terlebih penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Annur yang merupakan tempat lahirnya Risalah Nahwu ini, akan menambah wawasan serta gambaran yang lebih mengenai efektifitas Risalah Nahwu ini dalam konteks yang berbeda dan juga akan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pembelajaran di pondok pesantren.

B. Kajian Teori

a. Pengertian Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Mujib

Pembelajaran merupakan gabungan dari dua kata yaitu belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar merupakan kegiatan dilakukan oleh seorang guru, sedangkan belajar

dilakukan oleh peserta didik.¹¹ Pembelajaran menurut Gagne hendaknya mampu menimbulkan peristiwa belajar dan proses kognitif. Peristiwa pembelajaran (*instructional events*) adalah peristiwa dengan urutan sebagai berikut: (1) menimbulkan minat dan memusatkan perhatian agar peserta didik siap menerima pelajaran, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik tahu apa yang diharapkan dalam belajar itu, (3) mengingat kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari sebelumnya yang merupakan prasyarat, (4) menyampaikan materi pembelajaran, (5) memberikan bimbingan atau pedoman untuk belajar, (6) membangkitkan timbulnya unjuk kerja (merespon) peserta didik, (7) memberikan umpan balik tentang kebenaran pelaksanaan tugas (penguatan), (8) mengukur/mengevaluasi hasil belajar, dan (9) memperkuat retensi dan transfer belajar."

Jadi pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib merupakan sebuah pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib yang bermadhab Imam Syafii yang dijadikan dalam kurikulum belajar di Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji, pondok pesantren merupakan tempat belajar santri, yang berarti pondok pesantren merupakan tempat tinggal rumah yang sederhana yang

¹¹ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* Cet. 7 (Alfabeta, 2009), 61.

terbuat dari bambu, dan pondok mungkin juga berasal dari bahasa arab yaitu *funduk* yang memiliki arti hotel atau kamar.

Sedangkan menurut Mastuhu, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹² Istilah kitab kuning diketahui sebagai teknis dalam studi kepesantrenan di Indonesia yang sering dikenal dengan kitab klasik, atau di dunia pesantren sering dikenal dengan istilah kitab gundul. Hal tersebut disebabkan tulisan dalam kitab tersebut tanpa menggunakan harakat, disebut dengan istilah kitab kuning karena kertas buku yang digunakan berwarna kuning yang dibawa dari timur tengah pada abad ke dua puluh. Kitab Fathul Qorib Mujib ini berisi tentang ilmu fikih yang bermadhab Imam Syafii dari bab thoharoh, ubudiyah, muamalah, munakahat dan terahir yaitu jinayat (pidana dan perdata) yang kitab tersebut ditulis oleh ulama yang sangat luar biasa yaitu Al Imam Muhammad bin Qosim Al Ghozzi yang wafat tahun 918 H dan merupakan kitab syarah / penjelasan dari kitab matan Taqrib karya al Imam Abi Syuja' bin Husain Al Asfihani yang lahir di Basrah tahun 433 H dan wafat di Madinah pada tahun 593 H dalam usia 160 tahun.¹³

¹² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Lp3es, 1982),

¹³ Muhammad bin Qosim al Ghozzi, *Fathul Qorib Mujib*, Darul Fikr, Libanon, Hlmn, 58

Rumusan lebih jelas dapat dilihat dalam Depdiknas yang merumuskan pembelajaran sebagai cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar agar pembelajaran menjadi efektif.¹⁴

Rumusan Depdiknas tersebut diperkuat dengan pernyataan selanjutnya bahwa dalam mengembangkan metode pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan metode pembelajaran dan mempertimbangkan beberapa hal yang memungkinkan terciptanya pembelajaran efektif dan berhasil dengan baik.

Secara substantial pembelajaran kitab kuning memiliki tujuan sebagai kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungan sekitarnya. Kitab kuno yang biasanya berisi keilmuan yang bersumber asli dari Al-Qur'an dan Alhadis Rasulullah SAW. Menurut Van Martin Bruinessen, Kitab kuning yang berkembang luas di Indonesia merupakan hasil pemikiran para ulama' abad pertengahan.¹⁵

Maka dapat difahami bahwa kitab kuning merupakan sebuah kitab yang tertulis dengan bahasa arab yang bersumber dari Al-Qur'an dan Alhadis Rasulullah SAW. Di dalamnya kitab kuning membahas hasil

¹⁴ Hasibuan, “*Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 18

¹⁵ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren Dan Tareka: Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*, Cet.1 (Mizan, 1995), 149

ijtihad para ulama abad pertengahan terkait keilmuan yang ada dalam ajaran agama Islam, sehingga Pembelajaran kitab kuning merupakan suatu proses pemberian informasi terkait dengan pemikiran para ulama' -ulama' Islam yang bersumber pada kita Al-Qur'an dan Alhadis Rasulullah Saw.

Pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran.¹⁶ Dimana metode pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut serta bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan Dimana metode pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut serta bagaiman bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran. Metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.¹⁷

Beberapa pendapat tentang metode pembelajaran menurut para ahli, diantaranya :

- 1) Dale H. Schunk menggambarkan pembelajaran sebagai suatu proses yang mencakup tiga hal, yaitu 1. Pembelajaran melibatkan perubahan perilaku, 2. Pembelajaran bersifat berkelanjutan dan 3. Pembelajaran terjadi melalui pengalaman.¹⁸

¹⁶ Darmansyah, "*Metode Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*", (Jakarta PT Bumi Aksara, 2012), hal. 17.

¹⁷ Hasibuan, "*Proses Belajar Mengajar*", (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 3

¹⁸ D. H. Schunk, *Learning Theories And Educational Perspective* Pearson, 2021), 4

- 2) Dick dan Carey mengatakan metode pembelajaran adalah komponen umum dari suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan bersama-sama.
- 3) Seels dan Richey mengatakan metode pembelajaran adalah sebagai spesifikasi untuk memilih dan mengurutkan kejadian dan aktivitas dalam pembelajaran.
- 4) Briggs mengatakan metode pembelajaran berkaitan dengan penentuan urutan yang memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan dan memutuskan bagaimana untuk menerapkan kegiatan kegiatan instruksional bagi masing masing individu (peserta didik).¹⁹
- 5) Abizar mengatakan metode pembelajaran merupakan bagian terpenting dari komponen teknik dan metode dalam suatu sistem pembelajaran.²⁰
- 6) Romiszowski mengatakan metode pembelajaran merupakan titik pandang dan arah berbuat yang diambil dalam rangka memilih metode pembelajaran yang tepat, yang selanjutnya mengarah pada lebih khusus, yaitu rencana, taktik, latihan.
- 7) Nana Sudjana mengatakan metode pembelajaran merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat

¹⁹ Etin Solihatin, "*Metode Pembelajaran PPKN*", (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hal. 3

²⁰ Darmansyah, "*Metode*", hal. 17

serta evaluasi) agar dapat memengaruhi peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹

- 8) T. Rakajoni mengatakan metode pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru - peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar
- 9) Ramayulis mengatakan metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang di gunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.²²

Diantara beberapa pengertian menurut para ahli tersebut peneliti berfokus kepada Reigeluth yang menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar. Dimana metode pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.²³ Pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran diarahkan pada berbagai komponen yang disebut sistem pembelajaran

Dari pengertian yang telah dijabarkan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara pandang, pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih metode

²¹ Sunhaji, “*Metode Pembelajaran (Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar)*”, (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2009), hal.

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 185.

²³ Darmansyah, “*Metode Pembelajaran Menyenangkan*”, hal. 17

pembelajaran yang memungkinkan efektifnya pembelajaran. Para ahli pendidikan sepakat terkait pentingnya suatu metode pembelajaran, bahwa seorang guru yang di tugaskan mengajar di sekolah, haruslah guru yang profesional, yaitu guru yang antara lain ditandai dengan penguasaan yang prima terhadap metode pengajaran. Melalui metode pengajaran, mata pelajaran dapat disampaikan secara efektif, efisien dan terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat.²⁴

b. Jenis - Jenis Metode Pembelajaran

Ada beberapa jenis metode pembelajaran menurut Rownree yang dijelaskan dalam bukunya Wina Sanjaya bahwa “strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan” mengelompokkan ke dalam metode penyampaian penemuan (*exposition-discovery learning*), metode pembelajaran kelompok dan metode pembelajaran individu (*groups - individual learning*).²⁵

Ditinjau dari segi isi / bahan ajar, ada metode *exposition* dan metode *discovery*.²⁶ Dalam metode *exposition*, Roy Killen menyebutnya dengan metode pembelajaran langsung (*direct instruction*) dikatakan metode pembelajaran langsung karena di dalam metode ini materi pelajaran disajikan begitu saja kepada peserta didik, peserta didik tidak dituntut

²⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 176

²⁵ Fitria Ulfa, “Metode Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3”, (Malang : Skripsi tidak Diterbitkan, 2014), hal 15.

²⁶ Mohamad Syarif Sumantri, “Metode Pembelajaran : Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar”, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hal. 281

mengolahnya dimana kewajiban peserta didik adalah menguasainya secara penuh.

Berbeda dengan metode *discovery*, dalam metode ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didiknya.

Sedangkan ditinjau dari segi peserta didik, maka ada metode belajar individual dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan.

Berbeda dengan metode pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok peserta didik diajar oleh seorang atau beberapa guru. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau bisa juga peserta didik belajar dalam kelompok - kelompok kecil.

c. *Aspek - Aspek Pembelajaran*

Ada beberapa aspek yang dapat digunakan oleh seorang pendidik untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Reigeluth membagi aspek pembelajaran menjadi 3 aspek, yaitu :

1) Metode Pengorganisasian

Reigeluth, Bunderson dan Meril menyatakan bahwa metode pengorganisasian merupakan struktural metode yang mengacu pada cara dalam membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan.²⁷

Dimana pengorganisasian tersebut untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih dalam pembelajaran. Pengorganisasian yang mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sebagainya.²⁸

Dalam istilah lain metode pengorganisasian adalah cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan dengan suatu isi pembelajaran.²⁹ *Sequencing* terkait dengan cara pembuatan urutan penyajian isi suatu bidang studi dan *synthesizing* terkait dengan cara untuk menunjukkan kepada peserta didik hubungan - hubungan / keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur atau prinsip suatu isi pembelajaran.

Synthesizing bertujuan untuk membuat topik-topik dalam suatu bidang studi menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Hal ini dilakukan dengan menunjukkan keterkaitan topik-topik itu terkait dalam keseluruhan isi bidang studi. Adanya kebermaknaan

²⁷ Mulyono, “*Metode Pembelajaran*”, (Malang : UIN - Maliki Press, 2012), hal. 10

²⁸ Mohamad Syarif Sumantri, “*Metode Pembelajaran : Teori*”, hal. 283

²⁹ Made Wena, “*Metode Pembelajaran Inovatif*”, hal. 7

tersebut akan menyebabkan peserta didik memiliki retensi yang lebih baik dan lebih lama terhadap topik-topik yang dipelajari. Penataan urutan sangat penting artinya karena amat diperlukan dalam pembuatan sintesis. Sintesis yang efektif hanya dapat dibuat apabila isi telah ditata dengan cara tertentu dan yang lebih penting karena pada hakikatnya semua isi bidang studi memiliki prasyarat belajar.

Metode pengorganisasian pembelajaran dapat dipilah menjadi dua yaitu :

a) Metode Mikro

Metode mikro adalah metode untuk menata urutan sajian dalam suatu ide Tunggal. Dimana Metode mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, prosedur dan prinsip.³⁰

b) Metode Makro

Metode Makro adalah metode untuk menata urutan keseluruhan isi bidang studi (lebih dari satu ide).³¹ Dengan kata lain isi yang diorganisasi melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur atau prinsip. Metode makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.³² Metode makro

³⁰ Mulyono, "*Metode Pembelajaran : Menuju*", hal. 10

³¹ Made Wena, "*Metode Pembelajaran Inovatif*", hal. 8

³² Mulyono, "*Metode Pembelajaran : Menuju*", hal. 10

berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan.

Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan.

2) Metode Penyampaian

Uraian mengenai metode penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan peserta didik dan struktur belajar mengajar bagaimana yang digunakan. Metode penyampaian (*delivery strategy*) adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dan sekaligus untuk menerima serta merespons masukan-masukan dari peserta didik. Dengan demikian, metode ini juga dapat disebut sebagai metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Gagne dan Briggs menyebut metode ini dengan *delivery system*, yang didefinisikan sebagai “*the total of all components necessary to*

make an instructional system operate as intended".

Pada dasarnya metode penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam hal ini media pembelajaran merupakan satu komponen penting dari metode penyampaian pembelajaran. Itulah sebabnya, media pembelajaran merupakan bidang kajian utama metode ini.

Menurut Degeng secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan metode penyampaian, yaitu sebagai berikut :³³

a) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah komponen metode penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik, baik berupa orang, alat ataupun bahan

Menurut Martin dan Briggs media adalah semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan peserta didik. Media bisa berupa perangkat keras seperti komputer, televisi, proyektor dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras tersebut.

Leshin, Pollock dan Reigeluth mengklasifikasi media kedalam kelompok, yaitu (1) media berbasis manusia (pengajar, instruktur, tutor, bermain peran, kegiatan kelompok *field trip*); (2)

³³ Made Wena, "Metode Pembelajaran Inovatif", hal. 9

media berbasis cetak (buku, buku latihan (*workbook*), dan modul); (3) media berbasis visual (buku, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, *slide*); (4) media berbasis audio visual (video, film, program *slide tape* dan televisi); (5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, *hypertext*)

Menurut Degeng terdapat lima cara untuk mengklasifikasikan media pengajaran sebagai keperluan mendeskripsikan metode penyampaian, yaitu (1) tingkat kecermatan representasi; (2) tingkat interaktif yang ditimbulkan; (3) tingkat kemampuan khusus yang dimiliki; (4) tingkat motivasi yang mampu ditimbulkan dan (5) tingkat biaya yang diperlukan.

b) Interaksi Peserta didik dengan Media

Interaksi peserta didik dengan media adalah komponen metode penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh peserta didik dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar

Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan peserta didik pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman peserta didik terhadap isi pembelajaran. Itulah sebabnya komponen ini lebih menaruh perhatian pada kajian mengenai kegiatan belajar apa yang dilakukan peserta didik dan bagaimana

peranan media untuk merangsang kegiatan-kegiatan belajar tersebut.

c) Bentuk (Struktur) Belajar Mengajar

Bentuk (struktur) belajar mengajar adalah komponen metode penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah peserta didik belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan ataupun belajar mandiri.

Pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai bentuk maupun cara. Seperti diungkapkan Gagne bahwa pembelajaran yang efektif harus dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki kiat maupun seni untuk memadukan antara bentuk pembelajaran dan media yang digunakan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang harmonis.

3) Metode Pengelolaan

Metode pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam sistem metode pembelajaran secara keseluruhan. Bagaimanapun baiknya perencanaan metode pengorganisasian dan metode penyampaian pembelajaran, namun jika metode pengelolaan tidak diperhatikan maka efektivitas pembelajaran tidak bisa maksimal. Pada dasarnya metode pengelolaan pembelajaran terkait dengan usaha penataan interaksi antar peserta didik

dengan komponen metode pembelajaran yang terkait, baik berupa metode pengorganisasian maupun metode penyampaian pembelajaran.

Metode pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu metode atau komponen metode tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. Menurut Degeng paling tidak ada empat hal yang menjadi urusan metode pengelolaan, yaitu :³⁴

a) *Penjadwalan Penggunaan Metode Pembelajaran*

Dalam setiap tindak pembelajaran, seorang guru harus mampu membuat perhitungan secara akal sehat tentang metode pembelajaran apa saja yang akan digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dalam suatu kegiatan pembelajaran seorang guru tidak mungkin menggunakan satu metode saja, melainkan harus mampu meramu berbagai metode sehingga menjadi satu kesatuan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu seorang guru di tuntut untuk mampu merancang tentang kapan, metode apa dan berapa kali suatu metode pembelajaran digunakan dalam suatu pembelajaran.

Untuk menentukan metode apa, kapan dan berapa kali suatu metode digunakan tentu sangat berhubungan dengan kondisi pembelajaran yang ada. Metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran yaitu (1) tujuan dan

³⁴ Made Wena, “*Metode Pembelajaran Inovatif*”, hal.12

karakteristik bidang studi, (2) kendala dan karakteristik bidang studi, dan (3) karakteristik peserta didik. Gunakan ketiga variabel kondisi pembelajaran tersebut untuk merancang penjadwalan penggunaan metode pembelajaran.

b) Pembuatan Catatan Kemajuan Belajar Peserta Didik

Dalam mengajar seorang guru wajib mengetahui seberapa jauh isi pembelajaran yang telah diajarkan dapat dicapai oleh peserta didik. Karena hal tersebut merupakan suatu kewajiban, maka guru perlu mengadakan evaluasi / tes hasil belajar terhadap peserta didik, agar dapat diketahui tingkat kemajuan belajar peserta didik. Namun, permasalahannya adalah kapan, berapa kali dan bagaimana cara melakukan tes hasil belajar tersebut. Hal ini perlu dipertimbangkan oleh seorang guru. Dalam hal ini pengetahuan guru tentang ilmu evaluasi pembelajaran akan sangat membantu untuk menjawab pertanyaan : kapan, berapa kali dan bagaimana cara melakukan tes hasil belajar.

Catatan kemajuan belajar peserta didik sangat penting bagi guru, karena dapat digunakan untuk melihat efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang dilakukan. Dari hasil analisis terhadap efektivitas dan efisiensi pembelajaran, guru akan dapat menentukan langkah - langkah selanjutnya, seperti (1) apakah metode pembelajaran yang digunakan telah sesuai / belum;

(2) apakah rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh faktor guru atau peserta didik; (3) apakah penjadwalan penggunaan metode pembelajaran sudah sesuai / belum, dan lain sebagainya. Faktor - faktor tersebut menjadikan pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik sangat penting.

c) Pengelolaan Motivasional

Pengelolaan motivasional terkait dengan usaha untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Jika motivasi belajar peserta didik rendah, metode apapun yang akan digunakan dalam pembelajaran tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan motivasional menjadi bagian integral dan esensial dalam setiap proses pembelajaran. Setiap metode pembelajaran pada dasarnya secara implisit telah mengandung komponen motivasional, walaupun dengan cara yang berbeda - beda. Namun, juga ada beberapa metode pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Degeng peranan metode penyampaian untuk meningkatkan motivasi belajar jauh lebih nyata dari metode pengorganisasian. Ini berarti seni dan cara penjadwalan penggunaan metode penyampaian dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Mengingat hal tersebut, seorang

guru harus mampu mengembangkan kiat- kiat khusus dalam melakukan penjadwalan penggunaan metode penyampaian.

d) Kontrol Belajar

Kontrol belajar terkait dengan kebebasan peserta didik untuk melakukan pilihan pada bagian isi yang dipelajari, kecepatan belajar, komponen metode pembelajaran yang dipakai dan metode kognitif yang digunakan. Agar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat melakukan pilihan-pilihan tersebut maka seorang guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan berbagai alternatif pilihan belajar bagi peserta didik. Jika guru mampu merancang pembelajaran yang demikian maka sistem pembelajaran yang bersifat individual akan dapat dilakukan. Dengan sistem pembelajaran yang demikian, guru lebih berperan sebagai perancang pembelajaran (*instruction designer*) daripada hanya sebagai penyampai isi pembelajaran.

d. Prinsip Pemilihan Penerapan Metode Pembelajaran

Walaupun secara teoritis seorang guru telah paham mengenai langkah - langkah operasional suatu metode pembelajaran. Namun, belum tentu seorang guru akan mampu berhasil menerapkan metode tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Keberhasilan guru menerapkan suatu metode pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada seperti :

1) Tujuan pembelajaran

Adanya perbedaan tujuan pembelajaran akan berimplikasi pula pada adanya perbedaan metode pembelajaran yang harus diterapkan. Jadi, dalam penerapan suatu metode pembelajaran tidaklah bisa mengabaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.³⁵

2) Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik berhubungan dengan aspek aspek yang melekat pada diri peserta didik seperti motivasi, bakat minat, kemampuan awal, gaya belajar, kepribadian dan sebagainya.

3) Kendala Sumber Belajar / Media Belajar

Terkait dengan penerapan metode pembelajaran bahwa setiap metode pembelajaran digunakan untuk materi / isi pembelajaran tertentu dan juga membutuhkan media / sumber belajar tertentu.

4) Karakteristik Bidang Studi

Struktur bidang studi terkait dengan hubungan - hubungan diantara bagian - bagian suatu bidang studi.

5) Aktivitas

Metode pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas ini tidak hanya dibatasi aktivitas fisik saja tetapi juga aktivitas psikis. Guru sering lupa sehingga banyak

³⁵ Made Wena, "*Metode Pembelajaran Inovatif*", hal.14

pendidik yang terkecoh oleh sikap peserta didik yang pura - pura aktif padahal sebenarnya tidak aktif.³⁶

6) Individualitas

Mengajar merupakan upaya mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun kita mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Semakin tinggi keberhasilan mencapai tujuan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran tersebut

7) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja tetapi juga meliputi pengembangan afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, metode pembelajar harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian, peserta didik secara terintegrasi..

B. Pemilihan dan Penentuan Risalah Nahwu

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir metode apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Keberhasilan sebuah metode bergantung pada guru yang menggunakannya. Sebuah metode akan menjadi efektif apabila

³⁶ Mohamad Syarif Sumantri, “*Metode Pembelajaran : Teori*”, hal. 286

digunakan dengan mempertimbangkan berbagai faktor. Sanjaya dalam bukunya yang berjudul "Metode Pembelajaran" mengemukakan bahwa sebelum menentukan metode pembelajaran apa yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan:

a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah:

- (1) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotor?
- (2) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah?
- (3) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan ketrampilan akademis?³⁷

b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.

- (1) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu?
- (2) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat tertentu atau tidak?
- (3) Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi?³⁸

³⁷ Wina sanjaya, *Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 128

³⁸ Wina sanjaya, *Metode Pembelajaran*, 128

c. Pertimbangan dari sudut siswa

- (1) Apakah metode pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa?
- (2) Apakah metode pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi siswa?
- (3) Apakah metode pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa?.³⁹

d. Pertimbangan-pertimbangan lainnya.

- (1) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu metode saja?
- (2) Apakah metode yang kita tetapkan dianggap satu-satunya metode yang dapat digunakan?
- (3) Apakah metode itu memiliki nilai efektif dan efisien?.⁴⁰

Pertanyaan-pertanyaan di atas, merupakan bahan pertimbangan dalam menetapkan dan memilih metode yang ingin diterapkan

C. Prinsip-prinsip Penggunaan Metode

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam bahasan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran. Prinsip umum penggunaan metode pembelajaran adalah bahwa tidak semua metode pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Guru harus mampu memilih

³⁹ Wina sanjaya, *Metode Pembelajaran*, 128

⁴⁰ Wina sanjaya, *Metode Pembelajaran*, 128

metode yang dianggap cocok dengan keadaan. Sanjaya dalam bukunya yang berjudul "Metode Pembelajaran" mengemukakan guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan metode pembelajaran sebagai berikut:

a. Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu metode pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.⁴¹

b. Aktivitas

Metode pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran

⁴¹ Wina sanjaya, *Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 129

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, metode pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.⁴²

D. Risalah Nahwu

Mempelajari ilmu-ilmu alat yang digunakan untuk membaca dan memahami kitab-kitab turots berbahasa Arab seperti *Nahwu*, *Shorof*, dan lain sebagainya dalam dunia kepesantreanan hal itu dipandang sebagai hal yang wajib bagi para santri, karena dengan menguasai ilmu-ilmu alat tersebut para santri akan dapat membaca dan memahami kitab-kitab tersebut secara tepat dan benar. Kitab *Risalah Nahwu* ini merupakan buku terjemah dari literature klasik yang membahas tentang ilmu nahwu yang ditulis Abu 'Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Daud ash-Shanhâji atau yang lebih dikenal dengan nama al-Imam ash-Shanhaji al jurumi, seorang ulama terdahulu yang karyanya banyak digunakan sebagai bahan rujukan dan kajian dalam fan ilmu Nahwu (gramatikal bahasa arab).⁴³ Kitab ini dikenal dengan nama Risalah Nahwu (Buku Saku), dikarenakan bentuknya yang kecil seukuran saku baju yang sangat mudah untuk dibawa oleh para santri, yang di dalamnya mencakup tarjamah dari kitab jurumiyah dan beberapa tambahan

⁴² Wina sanjaya, *Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007),131

⁴³ Siddiq Ares, *Guru senior Madrasah Annur H.A Rambipuji*

(penjelasan) singkat.⁴⁴ Kitab *Risalah Nahwu* ini disampaikan dengan metode yang sangat simple, praktis dan mudah, hususnya bagi para pemula dalam pembelajaran membaca dan memahami kitab kuning. Penamaan metode ini dengan nama *Risalah Nahwu* (Buku Saku) karena bentuk kitabnya yang kecil seukuran saku baju dan mudah dibawa oleh para santri.⁴⁵

Pembelajaran yang diterapkan sebagai bentuk aplikasi dari buku saku ini adalah menganalisa setiap kalimat yang dibaca dan tanya jawab dari setiap lafadz yang ada yang sesuai dengan panduan tanya jawab dasar dari isi buku saku dimaksud. *Risalah Nahwu* ini kalau kita lihat dengan seksama merupakan gabungan dari beberapa metode Percepatan pembelajaran yang pernah diterapkan di Pondok Pesantren Annur Rambipuji sebelumnya. Dari metode – metode tersebut kemudian di sesuaikan serta adanya sedikit modifikasi dan tambahan – tambahan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi santri yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Annur Rambipuji Jember, karena karena setiap metode belum tentu sesuai dan cocok digunakan di tempat yang berbeda dan kondisi santri / peserta didik yang berbeda pula.⁴⁶

a. Sejarah Lahirnya Risalah Nahwu

Risalah Nahwu ini bermula dari keprihatinan KH Rahmatullah Ali Bin KH Ihsan pengasuh Pondok pesantren Annur H.A Tempeh Lumajang, dan beliau adalah salah satu alumni pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jatim yang juga merupakan putra menantu dari KH Mustain Romli pengasuh Pondok

⁴⁴ Asep Jamaluddin, *Guru Senior Madrasah Annur H.A Rambipuji*.

⁴⁵ Siddiq Ares, *Guru senior Madrasah Annur H.A Rambipuji*

⁴⁶ Yusuf Nur, *Guru Senior Madrasah Annur H.A Rambipuji*.

Pesantren Darul ulum Rejoso Jombang Jatim dengan ibu Nyai Lathifah binti KH Sholeh Syakir pengasuh Pondok Pesantren Annuriyyah kaliwining, sekitar tahun 2010 atas menurun dan lemahnya kualitas membaca dan memahami kitab kuning santri yang ada, bahkan mereka yang sudah mempelajari kitab nadhom Imrithi karya Assyaikh Al Imam Syarofuddin Al Imrithi dan nadhom Alfiyah karya Al Imam abu abdillah Muhammad bin Malik Al Andalusi. Setelah melalui perjalanan panjang musawarah dan diskusi dengan pihak – pihak terkait seperti guru – guru tugas dari pondok pesantren Lirboyo Kediri, Tokoh masyarakat yang peduli dengan kualitas kemampuan membaca dan memahami santri - santri dalam pembelajaran kitab kuning tersebut,⁴⁷ dan juga nasehat para masyayikh dan motivasi dari para ulama terdahulu seperti Al-imam Asy-Syafi'i dalam karya beliau, diantaranya yang artinya: *"Siapa yang belajar ilmu nahwu secara mendalam, maka ia akan memperoleh petunjuk kepada seluruh ilmu"*.⁴⁸ Akhirnya muncullah ide dan gagasan untuk menggunakan metode cara cepat membaca kitab kuning yang sudah ada, tetapi karena mungkin situasi dan kondisi santri yang berbeda dengan tempat lahirnya metode tersebut, hasilnya pun tetap kurang maksimal, hingga akhirnya di gagaslah ide dan terobosan baru yang bernama metode Risalah Nahwu ini⁴⁹.

Metode *Risalah Nahwu* ini disusun sebagai terobosan baru karena mengingat sulitnya mempelajari ilmu alat untuk membaca kitab kuning

⁴⁷ KH Rahmatullah Ali, *Pengasuh PP Annur H.A Rambipuji*

⁴⁸ Muhammad Bin Umar, *Manaqib al Imam As Syafii*, (Darul Kutub Islamiyah, Bairut,2020), 10.

⁴⁹ Siddiq Ares, *Guru Senior sekaligus Kepala Madrasah Annur H.A Rambipuji*

terutama bagi tingkat pemula, baik anak-anak maupun dewasa. Kitab-kitab *Qawa'id* klasik yang menjadi rujukan dalam belajar *Qawa'id* dirasa masih kurang terfokus pada materi pembahasan dan aplikasinya.⁵⁰ Dalam metode *Risalah Nahwu* ini kegiatan menghafal dan praktik menganalisa merupakan kegiatan mutlak yang harus diterapkan dalam proses pembelajarannya. Karena dengan kegiatan tersebutlah para santri akan dapat dengan mudah mengingat, praktek, menganalisa dan memahami kaidah-kaidah bahasa Arab yang merupakan inti dari kitab *Risalah Nahwu* ini.

Metode *Risalah Nahwu* ini sebenarnya adalah terjemahan dari kitab klasik al jurumiyah yang penuh berkah dan manfaat yang telah banyak teruji khususnya dikalangan pondok pesantren yang ada di seantero Indonesia khususnya bahkan di seluruh penjuru dunia. Pengarang dari kitab Al-Jurumiyah itu sendiri adalah Abu 'Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Daud ash-Shanhâji Ajurumi atau yang disebut al-Imam Ajurumi . Beliau lahir di Fez, Maroko tahun 672 H, dan wafat pada tahun 723 H.⁵¹

b. Kitab Jurumiyah Sebagai Rujukan Utama *Risalah Nahwu*

Nama penyusun dan pengarang dari kitab masterpiece yang satu ini adalah ulama yang berasal dari negeri Maghrib (Maroko), beliau adalah Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Daud ash-Shinhaji. Dalam penyebutannya, beliau lebih dikenal dengan sebutan Ibnu Ajurum. Ajurum bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan bahasa orang-orang Berber,

⁵⁰ Siddiq Ares, *Guru Senior sekaligus Kepala Madrasah Annur H.A Rambipuji*

⁵¹ Zaini Dahlan, *Mukhtashor Jiddan Syarh jurumiyah*, (Surabaya: Dar Kutub Asy Syifa, 2018), 3.

etnis asli daerah Afrika Utara timur Lembah Nil. Ajurum sendiri memiliki makna al-faqir as-Shufi, ahli ibadah yang sufi. Julukan ini mencirikan bahwa beliau dikenal sebagai hamba yang ahli ibadah dan menjalankan laku hidup sufi yang menjauhi kehidupan duniawi.

Mengenai tahun kelahirannya, terdapat sebuah kejadian yang cukup unik. Hal ini karena tahun lahir beliau yaitu tahun 672 H sama dengan tahun wafatnya Ibnu Malik, seorang ahli nahwu terkenal asal Andalusia yang mengkreasi *nadzom Alfyyah*. Alfyyah adalah karya berupa 1002 bait syair mengenai ilmu nahwu. Jadi pada tahun tersebut, seorang ahli nahwu berpulang dan seorang ahli nahwu lainnya dilahirkan.

Disebutkan dalam sejarah, bahwa beliau menimba ilmu di daerah Fasa, kampung halamannya. Hingga pada suatu ketika beliau memiliki niat untuk menunaikan ibadah haji ke tanah suci. Tatkala melewati Mesir, beliau singgah di Kairo dan menuntut ilmu kepada seorang ulama nahwu yang cukup masyhur dari Andalusia yaitu Abu Hayyan sampai mendapat restu untuk mengajar dan dinobatkan sebagai salah satu imam dalam ilmu gramatikal bahasa arab atau ilmu nahwu.

Dari situlah namanya mulai terkenal oleh segenap masyarakat dengan kealiman dan kepintarannya. Selain dikenal sebagai ulama pakar nahwu, Ibnu Ajurum juga dikenal sebagai ulama yang ahli dalam bidang fiqih, sastra dan matematika. Bahkan di samping itu pula beliau menggeluti ilmu seni lukis, kaligrafi dan ilmu tajwid.

Terkait kapan beliau menulis kitab jurumiyah tersebut, tidak ada keterangan yang menyebutkan tahun berapa Ibnu Ajurum mengarang *Jurumiyyah*. Hanya saja Informasi yang beredar di masyarakat luas adalah bahwa *Jurumiyyah* ditulis di hadapan bangunan ka'bah yang mulia, kiblat seluruh umat Islam seluruh dunia⁵².

Diceritakan dalam sebuah kitab *hasyiyah* yang dikarang al-Hamidi, bahwa saat Ibnu Ajurum telah selesai menulis kitab *Jurumiyyah*, beliau menjatuhkan hasil tulisannya tersebut ke laut seraya berkata, “*Bila dalam mengarang kitab ini saya ikhlas karena Allah, maka kitab ini tidak akan basah.*” Dan kitab yang dicemplungkannya itu benar-benar tidak basah dan tetep seperti sediakala.⁵³

c. Isi Kitab Metode Risalah Nahwu

Kitab Risalah Nahwu ini dimaksudkan sebagai buku pegangan semua santri dalam mempelajari ilmu nahwu praktis dalam mempercepat untuk bisa membaca kitab kuning yang ada. Dalam kitab ini isinya kurang lebih sama dengan kitab induknya “jurumiyah” yaitu : /

- Pertama, dengan menuliskan definisinya.
- Kedua, melakukan pengklasifikasian dalam bab-babnya, kemudian menyebutkan jenis-jenisnya.
- Ketiga, menyebutkan contoh-contoh pada setiap bagian-bagian yang ia sebutkan.

⁵²<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7041726/kitab-matan-al-jurumiyah-kenali-pengarang-manfaat-dan-isinya>

⁵³ Zaini Dahlan, *Mukhtashor Jiddan Syarh jurumiyah*, (Surabaya: Dar Al Kutub Islamiyah, 2018), 4.

- Keempat, tidak menyebutkan sama sekali dalil-dalil berupa syair maupun uraian secara gramatikal bahasa Arab.
- Kelima, menjelaskan pembahasan dengan ringkas dan padat.

Adapun isi dari kitab Risalah Nahwu ini adalah sebagai berikut

- Pembagian kalimat dan ciri – cirinya.
- Tanda-Tanda I'rob (Rafa', Nashab, Jer, dan Jazm)
- Kalimat, pembagian dan contohnya
- Pembagian isim, definisi dan contohnya
- Pembagian fiil, definisi dan contohnya
- Marfu'at al asma'
- Mansubat al asma'
- Majrurot al asma'⁵⁴

d. Cara Pembelajaran Risalah Nahwu

Dalam mempelajari sebuah bidang ilmu, tentu saja kita harus cermat dalam memilih metode pembelajaran. Hal ini karena metode dalam sebuah pembelajaran sangat berkaitan erat dengan hasil yang akan di raih setelah proses tersebut dilalui. Tak terkecuali dalam mengkaji dan mempelajari Metode Risalah Nahwu ini. Terdapat banyak sekali metode pembelajaran cara cepat baca kitab kuning yang berkembang saat ini. Metode-metode tersebut biasanya tersebar di berbagai pesantren dan lembaga kursus pendidikan bahasa Arab seperti metode Amtsilati oleh ust Taufiqurrahman dari Jepara, metode al Miftah Lil Ulum dari Pondok Pesantren Sidogiri

⁵⁴ K Rahmatullah Ali, *Risalah Nahwu*, (Jember, Pon-Pes Annur H.A Rambipiji), 2012.

Pasuruan, metode al ijas dari Pondok Pesantren nurul qornain Sukowono Jember atau semisalnya.⁵⁵

Namun dari sekian banyak metode yang ada, metode pengajaran Risalah Nahwu ini dengan system hafalan, sorogan serta pendampingan yang continue dari asatidz dan praktik dalam menganalisa / tanya jawab dalam setiap kalimat yang ada dan dibacanya itulah yang menjadi metode andalan dan menjadi nilai tersendiri dalam penerapannya. Meskipun metode ini sangat simple dan praktis ini, namun mampu menghasilkan santri yang berkualitas dalam mampu membaca dan memahami kitab kuning yang ada khususnya dikalangan pesantren-pesantren yang masih bercorak salaf murni maupun yang semi modern.⁵⁶, meskipun dalam kenyataannya apapun yang menjadi produk dari suatu keilmuan manusia itu masih banyak titik lemah dan kurangnya serta perlu untuk selalu di evaluasi secara berkesinambungan

Dalam prakteknya seorang Ustadz / pendamping akan membimbing dan mendampingi antara 7 – 10 orang santri dalam setiap halaqohnya. Masing – masing dari santri tersebut akan mebacakan beberapa baris dari kitab - kitab kuning yang sesuai dengan kelasnya dan materi pelajaran yang telah di pelajarnya dan yang telah ditentukan oleh asatidz pendampingnya masing – masing sesuai tingkatan kelasnya masing – masing dan menguraikan dari setiap kalimat yang telah mereka baca di hadapan seorang ustadz / pendamping yang mendampinginya dalam hal;aqoh ini. Dan mereka setelah berhasil membaca teks dari kitab kuning tersebut, maka

⁵⁵ Fathur Rahman, *Guru Senior Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji*

⁵⁶ Khoiruman, *Guru Senior Pondok Pesantren Annur HA Rambipuji*

mereka harus menguraikan setiap kalimat – kalimatnya sesuai dengan metode Risalah Nahwu yang telah mereka pelajari serta mereka akan ditanya secara mendetail terkait dari status setiap kalimatnya, tarkibnya, maknanya, pemahamannya, dan terahir kesimpulan dari apa yang telah dibacanya tersebut. Ustadz / pendamping akan mengarahkan dan membimbing para santri- santri tersebut sesuai dengan metode Risalah Nahwu yang ada sebagai pembelajaran dan perbaikan dari apa yang telah mereka capai sampai saat tersebut, Dan alokasi waktu yang dibutuhkan setiap harinya dalam metode ini adalah sekitar 3 – 4 jam dengan pembagian waktu habis asar hingga menjelang magrib dan 30 menit sebelum masuk mata pelajaran diniyah malam. Intinya semakin banyak kesempatan waktu yang digunakan maka akan semakin cepat pula kemampuan santri tersebut tumbuh dan berkembang.

Dalam hal ini system pembelajarannya adalah lebih mengutamakan santri yang lebih aktif dalam artian, mereka yang membaca, memaknai, memuroti, menganalisa serta menjawab setiap pertanyaan yang akan diajukan oleh asatidz pendamping yang bertanggung jawab atasnya. Yang dalam hal ini hampir sama dengan metode sistem sorogan dan tasmi' bacaan santri kepada asatidz / pendampingnya masing - masing. Sehingga disinilah yang menjadi ciri dan menjadi nilai lebih metode Risalah Nahwu ini dengan tanpa mengenyampingkan sistem hafalan dan sorogan, tasmi', dll nya seperti yang banyak dilakukan oleh Pondok – Pondok Pesantren yang ada sampai saat ini. Maka semua santri bukan hanya sekedar diuntut untuk

mampu dan bisa membaca dengan benar dan tepat, tetapi juga mereka dituntut untuk mampu dan bisa dalam menganalisa setiap kalimat - kalimat dari kitab kuning tersebut yang mereka bacakan sesuai dengan kaidah – kaidah ilmu nahwu yang telah mereka pelajari sesuai dengan program metode Risalah Buku Saku yang diterapkannya.⁵⁷

Metode – metode percepatan untuk bisa membaca dan memahami kitab – kitab kuning klasik yang menjadi rujukan utama kaum pesantren dalam menjawab dan menyelesaikan semua problematika kehidupan yang ada yang berkembang sampai saat ini luar biasa banyaknya , dan masing – masingnya pasti memiliki sisi positif dan juga sisi negative , karena itu adalah produk manusia dalam keilmuan yang ada, dan disanalah masing – masingnya berkreasi dan mengembangkan serta mengevaluasi dari hasil penemuannya tersebut guna pembenahan dan memaksimalkan outputnya serta meminimalisir kegagalannya dalam mengembangkan keilmuan khususnya metode percepatan membaca kitab kuning yang ada. Terlebih saat ini yang rata -rata para santri tersebut mau tinggal dan bermukim dipesantren tidak mau lama – lama, dan praktis serta instan hasilnya, hal ini berbeda jauh dengan santri generasi dahulu yang mukimnya di pesantren bisa puluhan tahun dan proses belajarnya pun cukup lama, Inilah yang kemudian mendorong lahirnya banyak metode percepatan yang ada guna memenuhi tuntutan zaman, hal ini juga tidak jauh berbeda dengan metode – metode percepatan dalam mempelajari membaca al Qur'an, yang masing –

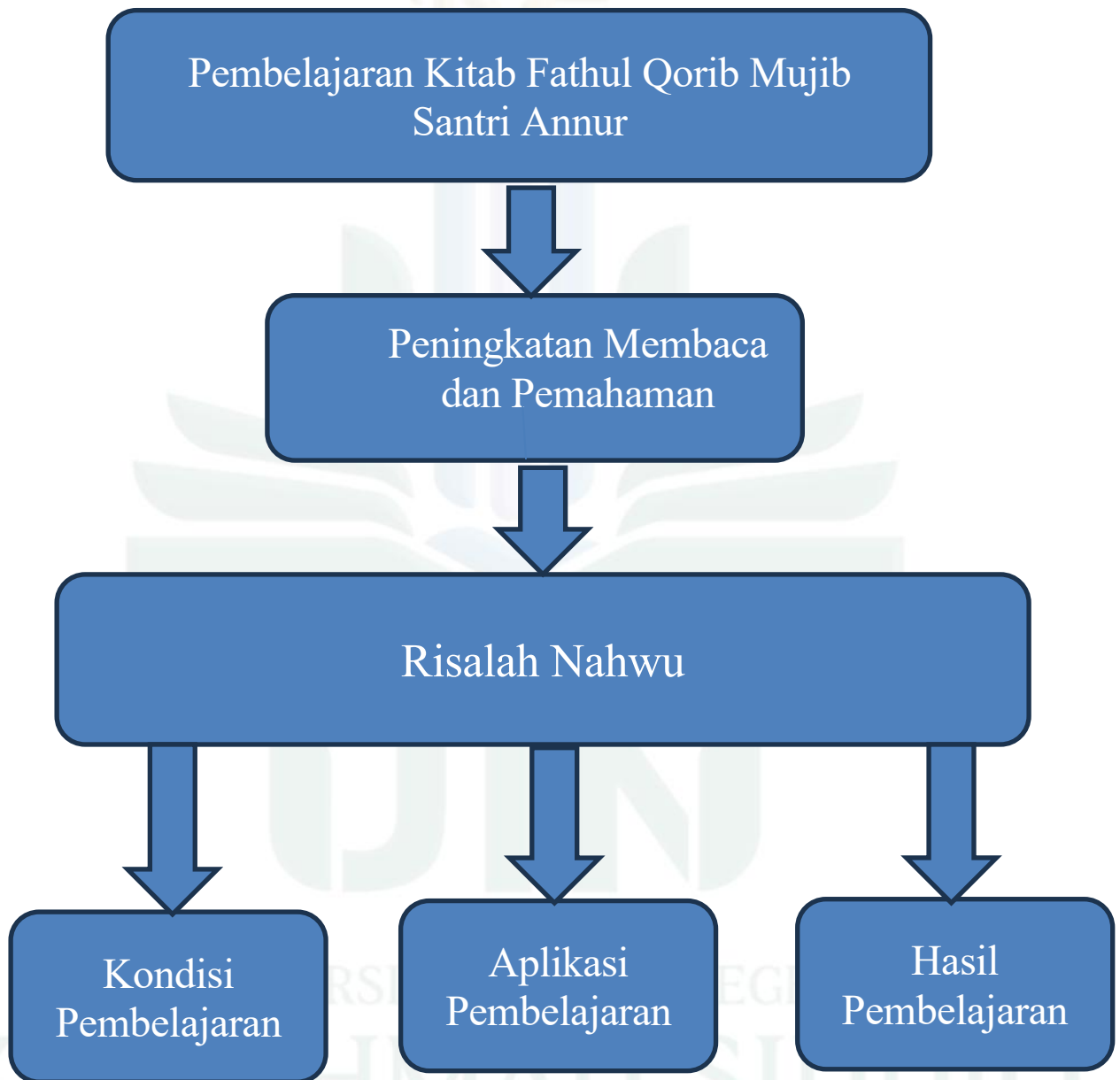
⁵⁷ Asep Jamaludin, *Guru Senior Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji*.

masingnya memiliki kelebihan dan kekurangan nya masing – masing, dan intinya tetaplah sama yaitu dalam rangka percepatan dan pengentasan buta huruf dan buta baca, khususnya dalam bahasa arab.⁵⁸

Bertambah banyaknya jumlah santri Pondok Pesantren Annur H.A yang ada, tersebut, maka menuntut jumlah ustad / pendamping yang cukup serta lokasi ruang belajar yang memadai dan nyaman, maka Pondok Pesantren Annur H.A menerapkan system belajar kelas alam, artinya Ketika materi khusus Risalah Nahwu mereka akan belajar di luar kelas sesuai dengan pembagian kelompok dan kelas masing – masing yang telah ditentukan oleh pihak madrasah, dan mereka akan belajar sesuai dengan jam dan materi serta asatidz pendamping yang juga telah ditunjuk pihak madrasah untuk mendampinginya

⁵⁸ Yusufnur, *Guru Senior Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji*.

3. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman dan deskripsi menyeluruh tentang "Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Mujib Menggunakan Risalah Nahwu Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember". Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menganalisa secara mendalam terkait fenomena pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan Risalah Nahwu di Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember. Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti dapat menggali persepektif, pengalaman dan pandangan subyek penelitian, yaitu para pengajar dan santri, terkait implementasi dan optimalisasi metode ini, pendekatan yang memungkinkan bagi penelti untuk memahami fenomena tersebut dari sudut pandang subyek yang terlibat secara langsung serta mendapatkan data yang kaya serta mendalam melalui interaksi langsung dengan lingkungan penelitian.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah setudi kasus yang merupakan bagian dari pendekatan kualitatif. Studi kasus dipilih karena

¹ Abd. Muhith, dkk. *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung,2020), 12

memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks nyata secara detail dan mendalam.² Adapun focus studi kasus ini adalah Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember sebagai subyek utama untuk menganalisis pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan Risalah Nahwu yang diterapkan di lembaga tersebut.

Robert K. Yin menyatakan bahwa penelitian studi kasus adalah jenis penelitian empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata di mana batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas dan menggunakan berbagai sumber sebagai bukti.³

Dalam penelitian ini peneliti akan mendalami aspek – aspek seperti kondisi pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib, aplikasi dan penerapan Risalah Nahwu dalam meningkatkan pemahaman santri dalam penguasaan kitab Kuning, dan juga hasil dari penerapan Risalah Nahwu pada Kitab Fathul Qorib mujib yang ada.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan lokasi penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji di Jember, dikarenakan adanya proses pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib yang menggunakan Risalah Nahwu dalam meningkatkan pemahaman santri yang ada. Dan juga pondok pesantren Annur H.A ini adalah salah satu model pondok pesantren bercorak salaf yang menggunakan qoidah “*Almuhafadzotu alal qodimis sholih wal akhdu bil jadidil ashlah*” yaitu salah satu pondok pesantren yang masih

² Abd. Muhith, dkk. *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung,2020), 13

³ Robert. K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Newbury Park CA: Sage, 1984), 1

berpegang teguh memegang tradisi – tradisi salaf, dan membuka diri dan menerima atas perubahan zaman yang dianggap baik dan *maslahat*. Hal inilah yang kemudian memberikan ruang kesempatan bagi peneliti untuk mengamati, meneliti dan juga mengevaluasi serta menarik sebuah kesimpulan ahir dalam proses pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan Risalah Nahwu yang ada di lembaga pondok pesantren Annur H.A tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai alat utama dalam penelitian model ini, dengan kata lain, peneliti harus memiliki kemampuan untuk mengumpulkan data melalui interaksi dengan berbagai subjek yang terkait dengan objek penelitian mereka. Penyebaran kuesioner atau alat pengumpul data lainnya tidak dapat melakukan metode ini.⁴

Dengan hal ini peneliti sebagai kunci instrumen memiliki peran yang sangat besar dalam tahapan penelitian ini sekaligus mengumpulkan data – data yang dibutuhkan. Peneliti hadir aktif serta berpartisipasi dalam proses penelitian ini, untuk melakukan pengamatan, wawancara, observasi dan juga pengumpulan data- data yang sangat dibutuhkan. Hal ini sangat penting dilakukan untuk benar – benar bisa memahami dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib Menggunakan Risalah Nahwu dimaksud. Peneliti menjadi observator partisipatif dalam proses pembelajaran yang berlangsung

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 103.

tanpa harus mengganggu jalannya pembelajaran yang ada serta berinteraksi langsung dengan para informan yang yang dibutuhkan yaitu Sebagian santri, ustadz dan juga pengurus pondok pesantren yang ada.

Nasution menjelaskan bahwa, karena model penelitian ini pada awalnya belum memiliki bentuk yang jelas, peneliti adalah satu-satunya pilihan yang tepat untuk berfungsi sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif manusia. Selain itu, manusia memiliki kemampuan untuk membuat keputusan dan menilai keadaan sebelumnya.⁵

Akibatnya, kehadiran peneliti di tempat ini sangat penting. Peneliti kualitatif merencanakan, melakukan, mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan hasilnya, menurut Nasution.⁶

Dengan kehadiran peneliti ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperolehnya benar – benar mampu menggambarkan kondisi lapangan yang ada sehingga akan menghasilkan temuan yang valid serta relevan. Peneliti berusaha menghindari penilaian subjektif dan berusaha menjaga situasi dan proses sosial berjalan secara alamiah. Mereka juga menghindari intervensi dengan menjaga hubungan yang harmonis dan berbau dengan para informan sehingga penelitian berjalan sesuai harapan dan data yang mereka kumpulkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan.

⁵ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), 17.

⁶ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), 23

D. Informan

Dalam pelaksanaan penelitian ini yang menjadi informan penelitian untuk memperoleh data antara lain, yaitu :

1. Pengasuh Pondok (KH. Rahmatullah Ali)

Sebagai pengasuh, beliau memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah kebijakan dalam oembelajaran yang berlangsung di Pondok Pesantren Annur H.A H.A , sehingga beliau bisa memberikan informasi terkait latar belakang, tujuan serta kebijakan penerapan Risalah Nahwu dalam pembelajaran Kitab Fathul Qorib Mujib.

2. Waka Kurikulum (Ust Sidiq Arres)

Beliau ini memiliki peran yang sanagt penting dalam menentukan dan mengatur jalannya kurikulum pembelajaran khususnya yang terkait dengan pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib dengan Risalah Nahwu yang ada sekaligus memberikan informasi – informasi yang terkait dengan yang peneliti butuhkan.

3. Guru Senior Pondok Pesantren (Ust Yusuf Nur, Ust Asep Jamaludin, Ust Khoiruman dan Ust Lathifi.)

Beliau para ustadz dan pengajar kitab kuning khususnya kitab Fathul Qorib Mujib dengan Risalah Nahwu ini dapat memberikan informasi dan wawasan terkait kondisi pembelajaran, aplikasi penerapan Risalah Nahwu dan juga hasil dari pembelajaran ini.

4. Perwakilan santri yang takhossus mendalami materi kitab Fathul Qorib Mujib (Siti Zulaikho, Anggun, Kurnia, Putri, Dinda Ayu, Nabila, chasna, Nafisa dan Rufaida)

Pertimbangan peneliti menjadikan keempat kategori informan dalam penelitian ini dikarenakan para informan tersebut benar – benar mampu dan bisa memahami subjek penelitian yang terkait dengan pembelajaran Kitab Fathul Qorib Mujib melalui Risalah Nahwu ini., selain itu peneliti juga menggunakan Teknik *snowball sampling* dalam perolehan sumber data yang dibutuhkan, Dimana *snowball sampling* ini merupakan salah satu Teknik pengambilan data dengan cara mencari informasi secara berulang – ulang hingga data jenuh.⁷

E. Sumber Data

Data yang diperoleh peneliti yaitu dat primer dan data sekunder, dari kedua sumber data tersebut di kelompokkan menjadi :

1. Informan dalam penelitian ini yaitu pengasuh, waka kurikulum, guru senior dan perwakilan santri.
2. Kegiatan dari para informan juga dijadikan sumber data dalam penelitian ini.
3. Dokumentasi dan observasi

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentas. Ketiga teknik ini digunakan

⁷ Sugiono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung : Alfabeta. 2013), 219

untuk mendapatkan data – data yang konprehensif serta mendalam terkait menganalisa kondisi pembelajaran kitab Fathul qorib Mujib menggunakan Risalah Nahwu di Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember, aplikasi Risalah Nahwu dalam meningkatkan pemahaman santri serta hasil dari penerapan dari Risalah Nahwu pada kitab Fathul Qorib Mujib di Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember. Penelitian ini mengumpulkan data tentang deskripsi fenomenologis lapangan (studi kasus) dari kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data:

1) Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan secara non partisipatif, peneliti hanya mengamati dari kejauhan tanpa ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajarannya, ikut aktif mengamati kondisi pembelajarannya, memperhatikan setiap interaksi antar santri dengan ustadnya serta melihat bagaimana kondisi pembelajaran yang ada, penerapan aplikasi Risalah Nahwunya dan hasil dari proses oembelajaran kitab Fathul qorib Mijib Dengfan Risalah Nahwu. Penelti hanya mengamati secara aktif dalam setiap kegiatan yang ada tanpa harus terlibat secara langsung dalam proses jalan pembelajarannya⁸. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data – data yang riel di lapangan tentang dinamika

⁸ John W. Creswell, *Research Design* (California: Sage Publications, 2009), 185

belajar, gaya dan model mengajar ustadznya, respon dari para santri – santrinya, suasana dan lingkungan pembelajarannya, peneliti bisa melihat semua factor – factor yang mendukung serta penghambat atau rintangan dalam penerapan Risalah Nahwu pada kitab Fathul Qorib Mujib dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab Fathul Qorib Mujib santri di Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember.

2) Wawancara (*Interview*)

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti dengan pengajar atau ustadz serta Sebagian para santri yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib ini. Wawancara ini bersifat semi terstruktur, Dimana peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan terbuka serta memberikan ruang bagi para santri untuk mengemukakan pendapat, jawaban dan juga pengalaman mereka terkait dengan pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib ini.⁹ Wawancara dengan para ustadz dilakukan terkait dengan metode yang digunakan dalam pembelajarannya, efektifitas metode serta tantangan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Sementara wawancara dengan santri dilakukan untuk menggali informasi dan berfokus pada pengalaman mereka selama belajar kitab Fathul qorib Mujib ini dengan Risalah Nahwu yang ada, serta bagaimana tingkat pemahaman dan penguasaan mereka terhadap

⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Medua Group, 2007), 108

kitab Fathul Qorib Mujib dan juga hasil yang mereka rasakan selama proses pembelajaran yang telah mereka jalani di Pondok Pesantren Annur H.A.

Peneliti dalam hal ini mengutarakan beberapa pertanyaan dengan semua informan yang dibutuhkan terkait dengan : 1) Kondisi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Mujib Menggunakan Risalah Nahwu di Pondok pesantren Annur H.A Rambipuji Jember. 2) Aplikasi Risalah Nahwu dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember. 3) Hasil pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data – data yang dibutuhkan terkait dengan proses pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib dengan Risalah Nahwu ini, seperti kurikulum, panduan atau modul dan juga dokumen – dokumen lainnya yang dianggap penting dan relevan selama proses pembelajarannya. Hasil dokumentasi ini akan digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan juga hasil wawancara yang telah ada dan juga untuk memberikan sebuah gambaran yang utuh terhadap kondisi pembelajaran yang ada, aplikasi penerapan Risalah Nahwu dan juga bagaimana hasil dari pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib dengan Risalah Nahwu ini

baik secara tertulis dan terstruktur dalam kegiatan belajar mengajar¹⁰.

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data – data yang valid dan reliabel , serta memberikan gambaran yang mendalam tentang analisis pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib dengan Risalah Nahwu mengenai serta semua aktifitas yang memuat proses pembelajran Kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan Risalah Nahwu di Pondok Pesantrean Annur H.A Rambipuji Jember yang meliputi:

- 1) Kondisi pembelajran kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan Risalah Nahwu di pondok Pesantrean Annur H.A Rambipuji Jember.
- 2) Aplikasi Risalah Nahwu dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantrean Annur H.A Rambipuji Jember.
- 3) Hasil pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantrean Annur H.A Rambipuji Jember.

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini data- data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, bahan visual, dan sumber online akan diolah dan dianalisis secara menyeluruh untuk mendapatkan suatu pemahaman yang komprehensif terhadap obyek yang di teliti. Bogdan dan Taylor memaparkan bahwa penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman peneliti saja, tetapi juga untuk memberikan

¹⁰ Abd. Muhith, dkk. Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Bilding,2020), 77

pemahaman kepada orang lain. Oleh sebab itu, analisis data harus dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data – data yang dibutuhkan.¹¹ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam subunit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menentukan apa yang perlu dipelajari dan mana yang penting, dan sampai pada kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri.¹²

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yang dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelahnya. Model ini menunjukkan bahwa aktivitas Penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai proses pengumpulan data selesai, yang menghasilkan data jenuh. Beberapa langkah yang diperlukan untuk menganalisis data termasuk pengumpulan, penggabungan, penampilan, dan menggambar atau memastikan hasil.¹³

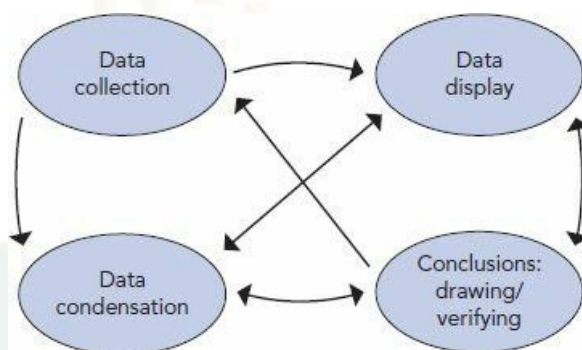
¹¹ Robeth Bogdan & Steven J. Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Terj. Arief Furchan, cet 1 (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 233

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 89.

¹³ Mathew B. Miles, Michael Huberman & Jhonny Saldana, *Qualitative data Analysis a Method Sourcebook*. (Unites State of America: Sage, 2014), Cet. III hal. 15-21.

Gambar 3.1

Analisis data



1. Pengumpulan data (*data collection*)

Proses pengumpulan data terdiri dari pencarian dalam berbagai bentuk dan jenis data yang tersedia di lapangan, kemudian pencatatan data yang ditemukan di lapangan. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk menggali semua informasi yang terkait dengan proses peningkatan pemahaman santri dalam membaca dan memahami kitab Fathul Qorib Mujib dengan Risalah Nahwu di Pondok Pesantrean Annur H.A Rambipuji Jember.

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Langkah selanjutnya adalah mengkondensasi data. Ini adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau mengubah data yang ditemukan dalam dokumen, catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dan bahan empiris lainnya..¹⁴

¹⁴ Mathew B. Miles, Michael Huberman & Jhonny Saldana, *Qualitative data Analysis a Method Sourcebook*. (Unites State of America: Sage, 2014), Cet. III hal. 15-21.

Dengan meringkas, maka data tersebut akan menjadi data yang lebih kuat. Proses kondensasi dan transformasi data berlanjut sampai laporan akhir dibuat. Analisis tidak terlepas dari kondensasi data, hal itu adalah bagian dari proses analisis peneliti. Pilihan peneliti termasuk menentukan potongan data mana yang akan dikondensasikan dan mana yang akan ditarik keluar, memilih kategori mana yang paling sesuai untuk diberi label, dan merangkum jumlah potongan cerita yang berkembang untuk diceritakan. Data kondensasi adalah jenis analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, serta mengatur data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi pada kesimpulan "akhir".¹⁵

Peneliti dapat menguraikan proses penelitian ini dan menghasilkan kondensasi data sebagai berikut: Pertama, peneliti mengubah format catatan lapangan, yang sebelumnya kasar atau acak, menjadi format yang lebih mudah dipahami. Kedua, peneliti membuat satuan dalam bentuk kalimat faktual sederhana yang berhubungan dengan fokus dan masalah penelitian. Ini dilakukan terlebih dahulu dengan membaca dan mempelajari semua data yang telah mereka kumpulkan. Satuan ini terdiri dari paragraf penuh, bukan hanya kalimat yang berdasarkan fakta. Ketiga, setelah mendapatkan satuan, peneliti membuat kode, yang berarti mereka memberikan

¹⁵ Mathew B. Miles, Michael Huberman & Jhonny Saldana, *Qualitative data Analysis a Method Sourcebook*. (Unites State of America: Sage, 2014), Cet. III hal. 15-21.

kode kepada setiap satuan. Tujuan koding adalah agar data dapat dengan mudah diakses dari sumbernya.

3. Penyajian data (*data display*)

Setelah data dikondensasi, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Dengan menyajikan data ini, mereka akan terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dipresentasikan dalam bentuk apa pun, seperti uraian singkat, bagan, diagram hubungan antar kategori, atau apa pun yang serupa. Dengan memberikan data ini, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah kita ketahui sebelumnya. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif.

4. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing or verifying*)

Setelah penyajian data selesai, langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, penarikan kesimpulan didasarkan pada reduksi data, yang menyelesaikan masalah yang diteliti.

Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan dapat berubah jika dalam tahap pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung. Maka setelah semua data yang terakumulasi dengan kondisi pembelajaran, aplikasi Risalah Nahwu dalam Fathul Qorib dan juga hasil akhir dari proses

pembelajarannya direduksi dan disajikan, lalu dilakukanlah penarikan sebuah kesimpulan yang berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Dan Kesimpulan awal ini akan dikokohkan jika didukung oleh bukti – bukti yang kuat, validserta konsistensi data yang terjamin keabsahannya, sehingga nantinya akan menghasilkan suatu kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Membuat *conclution drawing/verifying* yaitu penarikan kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu pengambilan kesimpulan dari pernyataan / fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.¹⁶

H. Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan pemeriksaan triangulasi untuk menghilangkan keraguan terhadap hasil penelitian kualitatif.¹⁷

Untuk menghindari keragu-raguan serta untuk menguji keabsahan data dari penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dimana teknik triangulasi ini dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Triangulasi sumber, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek kembali informasi atau data yang diperoleh dari sumber yang berbeda kemudian membandingkan perolehan data atau informasi dari

¹⁶ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1996), 17.

¹⁷ M. Burhan Bungin, *Penelitian...*, 256-257.

semua sumber tersebut, jika hasil data yang diperoleh sama maka data atau informasi tersebut dikatakan valid

2. Triangulasi teknik adalah proses mengevaluasi data atau informasi dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda.
3. Triangulasi waktu menggunakan informasi atau data yang sama dari berbagai sumber pada waktu yang berbeda.

Jika dari ketiga triangulasi tersebut tidak ada perbedaan data atau informasi yang diperoleh maka bisa dipastikan data atau informasi tersebut telah valid dan kredibel dalam penelitian yang dilakukan.

I. Tahap-tahap penelitian

Tahapan dan urutan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan ini meliputi: penyusunan rencana penelitian atau proposal penelitian, pengurusan surat perijinan terkait pelaksanaan penelitian, mendatangi lokasi penelitian dan melakukan pengamatan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini peneliti mendatangi lokasi penelitian dan mulai melakukan penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui teknik triangulasi yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Kemudian melakukan analisis data dengan memilih

data, mengkonsdensasi data, dan mendisplay data. Kemudian yang terakhir menyusun laporan hasil penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian. Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis data dengan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, jika memang tidak ada perubahan dari hasil penelitian tersebut, maka kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan memasukkannya dalam laporan hasil penelitian. Dengan begitu berarti penelitian dianggap telah selesai dan peneliti dapat meninggalkan lokasi penelitian.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini memberikan uraian tentang data dan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam Bab Tiga. Uraian ini terdiri dari paparan data tentang subjek penelitian dan hasil analisis data. Paparan data ini berasal dari pengamatan (apa yang terjadi) dan / atau hasil wawancara (apa yang dikatakan). Informasi tambahan seperti sumber dari dokumen, foto, dan sebagainya. Hasil analisis data yang merupakan hasil penelitian disajikan dalam bentuk pola, cara, kecenderungan dan motif yang muncul dari data- data tersebut.

A. PAPARAN DATA

1. Kondisi Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib Mujib* di Pondok Pesantren Annur H.A

Di pondok pesantren Annur H.A, ada dua model pembelajaran, yaitu 1) pembelajaran di dalam kelas dan 2) pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas biasanya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran di pesantren lainnya. Model pembelajaran di luar kelas inilah yang menjadikannya sedikit berbeda dengan pondok pesantren lainnya, pembelajaran di luar kelas ini disebut dengan istilah belajar alam, karena semua santri wajib belajar di alam terbuka dan alam bebas bersama tutor kelompoknya masing-masing yang telah ditentukan oleh pengurusnya. Belajar alam ini biasanya dipraktikkan setelah jamaah solat asar secara serentak baik santri laki maupun santri perempuan dari sekitar jam 15.00 wib – jam 16.30 wib.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustadz Khoiruman, yang merupakan salah satu anggota dewan asatidz di Pondok Pesantren An-Nur H.A, beliau menjelaskan bahwa:

“Pesantren Annur H.A ini memiliki dua model pembelajaran: yang pertama adalah pembelajaran di luar kelas dan yang kedua adalah pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran di luar kelas dikemas dalam program belajar alam, dan setiap kelas dibagi menjadi kelompok dengan tutor sebaya atau teman sekelas yang dipilih oleh asatidznya. Pembelajaran di dalam kelas dikemas dalam program ngaji.”¹

Dokumentasi 4.1 Kegiatan Belajar Alam Santri



Pembelajaran di luar kelas yang dikenal dengan belajar alam tersebut sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca dan memahami kitab kuning yang ada, karena mereka dalam pembelajaran ini lebih fokus menggunakan *Risalah Nahwu* dalam menguraikan dan memahami setiap lafadznya dan memaknai kitab *Fathul Qorib Mujibnya* secara mandiri. Mereka para santri akan berusaha untuk bisa dan mampu untuk membaca serta memahaminya dengan tepat dan benar.

¹ Khoiruman, *Wawancara*, 4 September 2024

Hal ini diperkuat dengan pernyataan ustadz Siddiq Ares salah satu pengajar senior dan wa kurikulum di Pondok Pesantren Annur H.A, beliau menyatakan :

“Ketika belajar alam tersebut, mereka para santri benar – benar dipacu untuk menggunakan *Risalah Nahwu* untuk mengartikan, memahami makna dan menguraikan setiap lafadz yang dalam kitab *Fathul Qorib Mujib* tersebut sesuai dengan kaidah ilmu nahwu dan shorof yang baku di bawah pengawasan tutor sebaya yang ada, hal ini dilakukan karena dengan *Risalah Nahwu* mereka para santri lebih enjoy dan mudah dalam membaca dan memahami kitab *Fathul Qorib Mujib*, karena memang *Risalah Nahwu* ini di desain dengan sangat simpel, praktis dan mudah untuk dipraktekkan. Disitu para santri tidak akan merasa berat dalam pembelajarannya apalagi ketika belajar alam tersebut mereka didampingi tutor sebaya atau teman sekelasnya. Jadi mereka pasti lebih enjoy dan berani untuk membahas yang lebih detail lagi daripada mereka berhadapan dengan ustadznya masing – masing, disinilah mereka akan terlatih untuk mengungkapkan pendapat dan ide-idenya dalam pemahaman dan penguasaan kitab kuningnya secara bebas dan terarah, karena tetap mereka juga di awasi oleh ustadznya masing-masing”.²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri di Pondok Pesantren Annur H.A ini sangat berpartisipasi dalam kegiatan belajar alam. Pada kegiatan ini, setiap siswa membentuk halaqoh atau kelompok – kelompok kecil sesuai dengan kelasnya, didampingi oleh tutor masing-masing. Pada halaqoh kecil ini, para santri akan membagikan apa yang telah mereka pahami dan kuasai tentang kitab *Fathul Qorib Mujib* dan menguraikannya secara rinci.³

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustadz Asep Jamaluddin, salah satu pengajar senior di Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji, mendukung penjelasan ini dengan menyatakan bahwa:

² Siddiq Ares, Wawancara, 04 september 2024

³ Observasi, peneliti, 09 september 2024

“Dalam pembelajaran di malam hari Pondok pesantren Annur H.A menggunakan tiga tahap pembelajaran guna mencapai maksud dan tujuan Pendidikan yang diharapkan, kurang lebih 30 menit sebelum pembelajaran di mulai setiap santri dalam ruangan kelasnya masing-masing melakukan kegiatan musyawarah matapelajaran yang akan diajarkan pada waktu itu yang dipimpin oleh Rois atau moderator teman sekelasnya sehingga dapat memudahkan anak atau santri dalam menyampaikan ide-ide pemikirannya dengan baik melalui dialektika yang baik pula, dan siswa bebas mengutarakan pendapatnya, berargumentasi sesuai dengan hasil belajar mereka diluar kelas, sehingga siswa dapat melatih kemandirian dalam berpendapat, dan guru kelas biasanya akan memanggil 2 atau 3 santri untuk di koreksi bacaan kitab fathul qoribnya sesuai dengan Risalah Nahwu yang ada semacam sorogan atau setor hasil belajar alamnya tadi sore, lalu ustadz tersebut akan memulai pembelajaran di dalam kelas dengan membacakan materi baru dengan menggunakan pendekatan ceramah, tanya jawab, dan kuis untuk mengukur hasil pemahaman santri atas apa yang telah mereka terima, biasanya ustadz akan memantik santri yang ada “barangkali dari apa yang telah dimusawarahkan tadi atau dari penjelasan kami barusan masih ada yang isykal (kurang faham dan ada kesulitan) ? dan setelah semuanya sudah faham maka ustadz akan segera menutup pembelajarannya dengan memberikan motivasi kepada santri untuk lebih semangat dalam pembelajaran yang ada sesuai dengan harapan bersama – sama. barangkali dari apa yang telah dimusawarahkan tadi atau dari penjelasan kami masih ada yang dijanggalkan.”⁴

Menurut temuan peneliti pada hari Senin, 09 September 2024, setelah kegiatan belajar alam, semua santri wajib masuk ke kelasnya masing-masing dan mengaji dan setoran hasil belajar alamnya kepada gurunya. Mereka menyetorkan hasil belajar mereka di waktu belajar alam, menggunakan sistem sorogan, dan menanyakan sejumlah pertanyaan tentang evaluasi belajar mereka. Guru kemudian menjelaskan secara singkat apa yang mereka setorkan dan membuatkan sebuah kesimpulan dari bacaan yang mereka bacakan tadi.

⁴ Asep Jamaludin, Wawancara, 11 September 2024

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ust Yusufnur, salah satu dewan pengajar di pesantren, Annur H.A menunjukkan bahwa:

“Selain kegiatan belajar alam, ada ngaji sore yang diawasi secara langsung oleh guru masing-masing kelas. Selama ngaji sore, yang berlangsung dari pukul 15.00 hingga 16.30, siswa mulai menyetorkan hasil belajar mereka dengan membaca buku sesuai dengan jenjang kelasnya, membaca kata-kata dengan makna penuh, menterjemah, dan membuat kesimpulan tentang apa yang mereka baca. Sistem sepekan yang digunakan tidak monoton, tetapi menggunakan beberapa variasi. Misalnya, diprogram dengan model tiga hari untuk setoran bacaan kitab, dua hari untuk setoran hafalan sesuai jenjang, dan satu hari untuk menterjemah hasil bacaan dari hari sebelumnya.”⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 11 September 2024 juga ditemukan bahwa para santri sangat antusias dan semangat dalam mempelajari kitab *Fathul Qorib Mujib*, hal ini dikarenakan mereka dengan mudah mampu membaca, memahami dan menganalisa teks arab yang ada dalam kitab *Fathul Qorib Mujib* dengan *Risalah Nahwu*nya.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ust Lathifi, salah satu dewan pengajar di pesantren, Annur H.A. menunjukkan bahwa:

“Menurut pandangan saya pembelajaran kitab kuning dengan *Risalah Nahwu* di Pondok pesantren An-Nur H.A ini sangatlah penting karna memang minat para santri untuk meningkatkan kiat belajar kitab kuning khususnya *Fathul Qorib Mujib*, pada kelas yang lebih tinggi akan menyusut jika para siswa tidak faham dengan kompetensi dasarnya, dengan adanya pembelajaran *Risalah Nahwu* ini para santri akan lebih mudah karena adanya *Risalah Nahwu* yang kami anggap sangatlah praktis serta efektif dan sangatlah membantu para santri dalam pemahaman ilmu nahwu para santri”.⁶

⁵ Yusufnur, Wawancara, 11 September 2024

⁶ Lathifi, Wawancara, 09 September 2024

Penjelasan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Ust Khoiruman, salah satu Ustadz pondok pesantren Annur H.A sebagaimana berikut, yaitu :

“.....Sebelum menggunakan Metode *Risalah Nahwu* pembelajaran / sorogan di Pondok Pesantren Annur H.A ini dirasakan kurang cepat dan kurang pas, karena pengetahuan dan pemahaman para santri akan dasar – dasar ilmu Nahwu dan ilmu shorof yang masih kurang dan belum terkonsep dengan tertib, Setelah adanya *Risalah Nahwu*, kita rasakan terdapat banyak peningkatan dalam pembelajaran kitab kuning / sorogan dan juga semangat para santri yang lebih dari sebelumnya”.⁷

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi pembelajaran para santri di Pondok Pesantren Annur H.A telah mengalami banyak perubahan dan uji coba dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca, memahami, dan menguraikan teks bahasa arab yang ada dalam kitab - kitab kuning yang ada, khususnya pada kitab Fathul Qorib Mujib. Setelah mengalami banyak evaluasi dan koorsdinasi dengan pihak – pihak terkait. Dan pengasuhnya, KH Rahmatullah Ali, membuat *Risalah Nahwu* untuk mewakili kondisi dan latar belakang para santri yang mondok di sana supaya lebih cepat dalam membaca, memaknai dan menyimpulkan materi dalam kitab Fathul Qorib Mujib yang telah mereka baca / setorkan kepada ustadznya.

2. Aplikasi *Risalah Nahwu* dalam pembelajaran Kitab *Fathul Qorib Mujib*

Berdasarkan dari hasil penelitian observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 09 September 2024 dalam hal Aplikasi dari *Risalah Nahwu* sangat membantu para santri dalam pembelajaran santri hususnya kitab

⁷ Khoiruman, Wawancara, 09 September 2024

Fathul Qorib Mujib, karena sistemnya yang mudah, simple serta terstruktur dengan baik. Para santri lebih semangat dalam menghafal, mempelajari dan mendalami kitab kuning khususnya kitab *Fathul Qorib Mujib*.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Khoiruman, beliau adalah salah satu pengajar senior di Pondok Pesantren Annur H.A, beliau menyatakan :

“Peng-Aplikasian itu bisa diterapkan bila siswa hafal dan faham terlebih dahulu mengenai beberapa pertanyaan yang dilontarkan ustadz kepada santri, Sehingga peng aplikasi *Risalah Nahwu* itu melalui metode tanya jawab nahwu dan shorof pada lafadz yang ditentukan oleh ustadz – ustadz nya masing - masing.”⁸

Pernyataan di atas juga dikuatkan pernyataan dari usatdz Asep Jamaluddin salah satu senior di Pondok Pesantren Annur H.A, beliau menyatakan :

“..... bahwa penggunaan *Risalah Nahwu* ini sangat baik dan sangat berpengaruh besar pada semangat belajar para santri, Karena ketepatan i'rab, sighat, dan tarkib sangat mempengaruhi pemahaman. Dan juga santri - santri dibiasakan menterjemah tiap kata untuk lebih memahami arti tiap lafadznya sehingga menurut saya hal ini sangat sinkron dengan penerapan *Risalah Nahwu*.”⁹

Pernyataan di atas juga dikuatkan pernyataan dari usatdz Yusufnur salah satu senior di Pondok Pesantren Annur H.A, beliau menyatakan :

“*Risalah Nahwu* di Pondok pesantren Annur H.A ini sudah mulai diperkenalkan dan dipelajari oleh para santri - santri semenjak kelas dini, sehingga ketika para santri telah sampai pada kitab gundul (teks arab tanpa harokat dan tanpa makna), mereka para santri akan di tuntut untuk mempraktekkan apa yang telah mereka peroleh, jadi kualitas membaca dan pemahaman para santri setelah menggunakan *Risalah Nahwu* ini alhamdulillah sangatlah signifikan hasilnya, lebih lagi kami sampikan bahwa para santri disini, akan dituntut untuk menguraikan perkaliat dari

⁸ Khoiruman, Wawancara, 09 September 2024

⁹ Asep Jamaludin, Wawancara, 11 September 2024

kitab gundul yang ia baca sesuai dengan panduan *Risalah Nahwu* yang ada.”¹⁰

Setiap Lembaga punya karakter masing – masing, system yang kadang berhasil dalam suatau Lembaga lain, belum tentu tepat dan cocok diterapkan dilembaga yang berbeda pula, Pondok Pesantren Annur H.A inipun juga pernah mengalami hal sama sebelum menemukan *Risalah Nahwu*.

Pernyataan di atas dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan ustadz Siddiq Ares, beliau adalah salah satu ustadz senior dan juga waka kurikulum di Pondok Pesantren Annur H.A, beliau menyatakan :

“.....di Pondok Ini (Annur H.A H.A H.A) dulu pernah menggunakan banyak cara percepatan membaca kitab kuning, dari amsilati, model Lirboyo,dll untuk memacu dan mempermudah para santri dalam membaca dan memahami kitab kuningnya. Setelah banyak mengalami evaluasi dan kajian yang cukup hingga akhirnya beliau KH Rahmatullah Ali meminta saya dan beberapa kawan – kawan untuk membuatkan cara percepatan nya, tetapi setelah beberapa waktu, harapan beliaunya belum terwujud juga,, hehehehe....sehingga beliau sendiri langsung turun tangan untuk menyusunnya, dan setelah setengah jadi, kami di timbali untuk mengecek *Risalah Nahwu* tersebut. Setelah dibahas dan dikaji beberapa kali akhirnya beliau putuiskan untuk memakainya disini, dan alhamdulillah pada awal – awalnya dulu, kita benar – benar focus dalam setiap pembelajaran nya memakai *Risalah Nahwu* tersebut, *Risalah nahwu* bukan hanya husus npada pembelajaran kitab *Fathul Qorib Mujib* saja, akan tetapi juga pada semua mapel kitab kuning yang di ajarkan di sini (Pondok Pesantren Annur H.A), dari tingkat dasar sampai tingkat lanjutan”.¹¹

Hasil observasi peneliti dari paparan di atas menyimpulkan bahwa para santri sebelum pembelajaran di mulai dan dipandu langsung oleh ustadz yang ada, maka salah satu santri maju sebagai roisnya yang akan

¹⁰ Yusufnur, Wawancara, 11 September 2024

¹¹ Siddiq Ares, wawancara, 11 September 2024

membacakan dan menguraikan teks kitab *Fathul Qorib Mujib* serta menguraikannya sesuai dengan panduan *Risalah Nahwu* yang ada, dan santri yang lainnya akan menyimakinya dengan seksamaserta bersama – sama menganalisa bacaan dan keterangan dari roisnya tadi, apabila ditemukan Analisa yang berbeda baik dalam segi memaknai kalimatnya, memahami penjelasan serta kesimpulannya, maka mereka akan membahasnya bersama – sama dengan argumentasi baku *Risalah Nahwu* yang ada untuk menemukan suatu jawaban yang benar dan juga kesepakatan bersama yang berdasar dan bisa dipertanggung jawabkan. Dan *Risalah Nahwu* ini sangat simple, mudah, efektif dan efesien dalam sistem aplikasinya pada kitab kuning yang ada.

Pernyataan di atas dikuatkan dengan pernyataan ustadz Asep Jamaluddin, adalah salah satu ustadz senior Pondok Pesantren Annur H.A, beliau menyatakan:

“... mereka para santri disini ketika belajar alam tersebut, mereka akan saling mengoreksi dan menganalisa bacaan masing – masingnya dengan cermat dan teliti, bilamana didapati suatu yang dirasakan tidak sesuai, maka mereka langsung akan membahasnya bersama dan akan beradu argumentasi anatar sesame, tentunya tetep dalam pantauan ustadznnya yang ada, untuk mendaopatkan suatu Kesimpulan yang dirasa lebih pas dan mendekati benar”¹²

Dari paparan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi penerapan *Risalah Nahwu* dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib Mujib* ini sangat bagus dan tepat sasaran, dikarenakan para santri akan mampu menganalisa setiap bacaan dan juga pemahaman kesimpulan secara

¹² Asep Jamaludin, Wawancara, 11 September 2024

individu maupun secara kolektif untuk mendapatkan suatu bacaan dan pemahaman yang benar sesuai dengan panduan Risalah Nahwu yang ada, dan juga dengan meningkatnya kuantitas serta kualitas kemampuan para santri Pondok Pesantren Annur H.A dalam membaca, memahami dan menyampaikan pemahaan mereka masing - masing terhadap kitab kuning hususnya kitab *Fathul Qorib Mujib*.

1. Hasil pembelajaran santri dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib Mujib* menggunakan *Risalah Nahwu*

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi, dapat diambil sebuah Gambaran global bahwa secara umum pembelajaran kitab *Fathul Qorib Mujib* menggunakan *Risalah Nahwu* ini di Pondok Pesantren Annur H.A banyak mengalami peningkatan dan perkembangan yang cukup signifikan pada kuantitas dan kualitas kemampuan membaca dan memahami para santri terhadap kitab kuning hususnya kitab *Fathul qorib Mujib*, mereka lebih bersemangat di dalam menghafalkan materi, membaca dan menguraikannya sesuai dengan arahan dan panduan *Risalah Nahwu*, Ini jelas terlihat jauh bedanya tatkala mereka para santri Pondok Pesantren Annur H.A sebelum menggunakan Risalah Nahwu dalam proses pembelajaran mereka baik dalam hal menguraikan lafad, membaca, memaknai dan juga memahami kitab kuning, terutama kitab *Fathul Qorib Mujib*. Mereka lebih kreatif dalam menyampaikan hasil pemahaman – pemahaman mereka masing – masing dalam memahami kitab

Fathul Qorib Mujib kepada teman-teman mereka. Ini sejalan dengan pernyataan Ustadz Asep Jamaluddin, beliau menyatakan bahwa:

“..... ketika para santri telah sampai pada kitab gundul (teks arab tanpa harokat dan tanpa makna), mereka para santri akan di tuntut untuk mempraktekkan apa yang telah mereka peroleh, jadi kualitas membaca dan pemahaman para santri setelah menggunakan *Risalah Nahwu* ini alhamdulillah sangatlah signifikan hasilnya, lebih lagi kami sampikan bahwa para santri disini, akan dituntut untuk menguraikan perkalimat dari kitab gundul yang ia baca sesuai dengan panduan *Risalah Nahwu* yang ada.”¹³

Pembelajaran kitab kuning hususnya *Fathul Qorib Mujib* sangat membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menganalisa dengan benar, karena kesalahan dalam menganalisa dan menentukan I’rob, tarkib dan makna akan berakibat sangat fatal dan salah dalam pemahamannya, apalagi kitab *Fathul Qorib Mujib* ini secara husus membahas tertang hukum - hukum agama yang kita lakukan dalam kehidupan sehari – hari. Sedikit kesalahan dalam menganalisanya akan sangat berdampak pada bagaimana keabsahan ibadah – ibadah kita maupun muamalah kita sehari – hari dengan sesame, disinilah pentingnya semangat belajar yang ekstra dalam ketelitian dan kejelian menganalisa dengan benar yang akan menghasilkan suatu pemahaman dan Kesimpulan yang benar pula.

Kesimpulan tersebut di atas juga diperkuat oleh pernyataan salah satu ustadz senior yaitu ustadz Asep Jamaludin, ketika wawancara pada tanggal 11 september, beliau menyatakan dengan tegas :

“....bahwa penggunaan *Risalah Nahwu* ini sangat baik dan sangat berpengaruh besar pada semangat belajar para santri, Karena ketepatan i’rab, sighat, dan tarkib pada setiap kalimatnya sangat mempengaruhi

¹³ Asep Jamaludin, Wawancara, 11 September 2024

pemahaman dan juga kesimpulannya. Dan juga santri - santri dibiasakan menterjemah tiap kata untuk lebih memahami arti tiap lafadznya sehingga menurut saya hal ini sangat sinkron dengan penerapan *Risalah Nahwu* yang Alhamdulillah lahirnya juga dari Pondok Pesantren Ini (Annur H.A). Terlebih lagi secara umum kitab – kitab kuning yang di ajarkan disini (Pondok Pesantren Annur H.A) adalah kebanyakan kitab fan fikih atau yang terkait hukum agama sehari – hari kita. Kesalahan dalam menganalisa , memahami dan menarik sebuah kesimpulan atas teks yang di bacanya, akan berdampak sangatlah fatal dan sangat berbahaya, karena bisa merubah tatanan hukum yang sudah disepakati oleh para ulama”.¹⁴

Pernyataan tersebut di atas juga dikuatkan oleh hasil wawancara dan pemaparan ustadz Sidiq Ares pada tanggal 11 september 2024, beliau ini adalah salah satu senior di Pondok Pesantren Annur H.A beliau menyatakan bahwa :

“kemampuan dalam membaca dan memahami kitab kuning dari para santri Pondok Pesantren Annur H.A secara umum, ahir – ahir ini banyak mengalami peningkatan yang sangat luar biasa, dan juga semangat mereka dalam mengkaji dan musyawarah kitab – kitab tersebut juga sangatlah bagus, itu salah satu pendorongnya adalah adanya penggunaan *Risalah Nahwu* yang kontinyu dan istiqomah oleh mereka paera santri – santri yang ada. Apalagi *Risalah Nahwu* tersebut juga lahirnya dari pesantren ini oleh Pendiri sekaligus pengasuhnya, yaitu KH Rahmatullah Ali, yang saya yakin beliau sangat faham dan sangat memahami karakter dan latar belakang dari masing – masing santri – santri beliau disini, inilah yang kemudian menjadi nilai plus dari pesantren lainnya terlebih dalam penggunaan *Risalah Nahwu* ini.”¹⁵

Pernyataan inipun juga di kuatkan langsung oleh Ustadz Afqoh Ketika wawancara pada tanggal 11 September 2024 beliau yang sekaligus sebagai penanggung jawab pembelajaran ini, beliau menyatakan bahwa:

“....pembelajaran kitab kuning , hususnya kitab *Fathul Qorib Mujib* dengan *Risalah Nahwu* nya yang ada disini, alhamdulillah telah bayak mengantarkan para santri – santri yang mondok disini untuk meraih

¹⁴ Asep Jamaludin, Wawancara, 11 September 2024

¹⁵ Sidiq Ares, Wawancara, 11 September 2024

banyak prestasi MQK (Musabaqoh Qiroatul Kutub) dalam bayak tingkatan, baik secara local Pesantren, anatar pesantren, kabupaten, propinsi bahkan Nasional, hal itu terjadi alhamdulillah karena salah satunya adalah adanya *Risalah Nahwu* ini dan juga keseriusan para ustadz - ustadz pemdamping yang ada dalam membimbing, membina dan juga mengarahkan mereka para santri – santri disini dengan kesungguhan dan keseriusan yang luar biasa. Saya pribadi sangat mengapresiasi setiap usaha dan kesungguhan mereka semua yang terlibat dalam program ini, karena tanpa dukungan kuat dari mereka semuanya, sulit rasanya untuk bisa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca dan menganalisa teks yang ada dalam kitab kuning dengan benar dan tepat. Alhamdulillah ini terus berkelanjutan dan terus kita evaluasi dalam setiap perjalanannya, supaya kedepannya menjadi lebih baik lagi”¹⁶

Dari paparan di atas dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa hasil dari pembelajaran kitab *Fathul Qorib Mujib* hususnya dengan menggunakan *Risalah Nahwu* pada santri – santri di Pondok Pesantren Annur H.A banyak mengalami perkembangan yang sangat signifikan dan menunjukkan hasil yang lebih maksimal dengan bukti banyaknya para santri – santri Pondok Pesantren Annur H.A yang lebih semangat lagi dalam mempelajari kitab – kitab kuning yang ada hususnya kitab *Fathul Qorib Mujib* menggunakan *Risalah Nahwu* dan juga banyaknya prestasi mereka para santri pada event – event MQK (Musabaqoh Qiroatul Kutub) yang ada baik secara lingkup sekala kecil maupun lingkup sekala yang lebih besar lagi bahkan nasional.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data dan analisis pada fokus penelitian di atas, maka temuan peneliti mengenai pembelajaran kitab *Fathul Qorib Mujib*

¹⁶ Afqohul Waro, Wawancara, 11 September 2024

dengan menggunakan *Risalah Nahwu* pada santri – santri di Pondok Pesantren Annur H.A Jember, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kondisi pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan *Risalah Nahwu* dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Annur H.A Jember

Di Pondok Pesantren Annur H.A, kitab Fathul Qorib Mujib diajarkan secara kontinyu dan istiqomah menggunakan *Risalah Nahwu*. Dalam pembelajarannya terdapat dua model pembelajaran, satu di dalam kelas dan satu di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas ini adalah salah satu cara belajar para santri – santri untuk mempersiapkan diri mereka dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas bersama ustadznya. Pembelajaran di luar kelas ini lebih fokus pada persiapan memaknai, membaca dan juga menyimpulkan kandungan isi kitab Fathul Qorib Mujib sebagai materi pokok mereka. Mereka diharapkan mampu memanfaatkan pembelajaran di luar kelas tersebut sebagai cara untuk lebih kreatif dan berani dalam menyampaikan apa yang telah mereka fahami dan pelajari sebelumnya. Karena dalam proses ini mereka akan ditemani oleh teman sekelas mereka atau senior mereka yang didampingi oleh para ustadz sebagai pengawasnya saja. Hal Ini seperti apa yang telah disampaikan oleh Ustadz Khoiruman, beliau menyimpulkan , bahwa:

“Pesantren Annur H.A ini memiliki dua model pembelajaran: yang pertama adalah pembelajaran di luar kelas dan yang kedua adalah pembelajaran di dalam kelas yang dikemas dalam program belajar alam. Setiap kelas dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan

jumlah santri yang ada di dalamnya, bisa anatar 5 – 6 santri, yang masing-masing kelompok tersebut kemudian memiliki tutor sebaya atau teman sekelas atau seniornya yang dipilih oleh asatidznya dalam proses pembelajaran mereka tersebut.”¹⁷

Dalam pembelajaran di luar kelas ini para santri akan lebih terpacu dalam belajarnya, karena yang menjadi tutornya adalah teman sebaya atau temen sekelasnya, hal ini akan sangat berdampak kuat pada kemampuan menyampaikan, menganalisa dan menjawab setiap kesulitan dalam memahami kitab kuning khususnya kitab *Fathul Qorib Mujib*. Sebagaimana diutarakan oleh ustad Siddiq Ares :

“Ketika belajar alam tersebut, mereka para santri benar – benar dipacu untuk menggunakan *Risalah Nahwu* untuk mengartikan, memahami makna dan menguraikan setiap lafadz yang dalam kitab *Fathul Qorib Mujib* tersebut sesuai dengan kaidah ilmu nahwu dan shorof yang baku di bawah pengawasan tutor sebaya yang ada, hal ini dilakukan karena dengan *Risalah Nahwu* mereka para santri lebih enjoy dan mudah dalam membaca dan memahami kitab *Fathul Qorib Mujib*, karena memang *Risalah Nahwu* ini di desain dengan sangat simpel, praktis dan mudah untuk dipraktekkan”.¹⁸

2. Aplikasi *Risalah Nahwu* dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib Mujib* dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Annur H.A Jember.

Aplikasi atau penerapan dari *Risalah Nahwu* sangat membantu para santri dalam pembelajaran mereka para santri khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca, memahami dan menyimpulkan teks bahasa arab dalam kitab *Fathul Qorib Mujib*, karena sistemnya yang

¹⁷ Khoiruman, Wawancara, 09 September 2024

¹⁸ Siddiq Ares, Wawancara, 11 September 2024

mudah, simple serta terstruktur dengan baik. Para santri lebih semangat dalam menghafal, mempelajari dan mendalami kitab – kitab kuning yang ada khususnya kitab *Fathul Qorib Mujib*. Hal ini sesuai dengan paparan ustadz Khoiruman :

“Peng-Aplikasian itu bisa diterapkan bila siswa hafal dan faham terlebih dahulu mengenai beberapa pertanyaan yang dilontarkan ustadz kepada santri, Sehingga peng aplikasian *Risalah Nahwu* itu melalui metode tanya jawab Nahwu dan Shorof pada lafadz yang ditentukan oleh ustadz – ustadz nya.”¹⁹

Para santri merasa lebih mudah dan lebih semangat dalam mempelajari kitab kuning khususnya kitab *Fathul Qorib Mujib* dengan menggunakan *Risalah Nahwu* yang telah di desain secara praktis, simple dan teratur serta terukur, hal ini sesuai paparan ustadz asep Jamaludin:

“bahwa penggunaan *Risalah Nahwu* ini sangat baik dan sangat berpengaruh besar pada semangat belajar para santri, Karena ketepatan i'rab, sighat, dan tarkib sangat mempengaruhi pemahaman. Dan juga santri - santri dibiasakan menterjemah tiap kata untuk lebih memahami arti tiap lafadznya sehingga menurut saya hal ini sangat sinkron dengan penerapan *Risalah Nahwu*.”²⁰

3. Hasil pembelajaran kitab *Fathul Qorib Mujib* menggunakan *Risalah Nahwu* dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Annur H.A Jember.

Hasil dari pembelajaran kitab *Fathul Qorib Mujib* setelah menggunakan *Risalah Nahwu* di Pondok Pesantren Annur H.A banyak mengalami peningkatan dan perkembangan yang cukup signifikan

¹⁹ Khoiruman, Wawancara, 09 September 2024

²⁰ Asep Jamaludin, Wawancara, 11 September 2024

hususnya pada kemampuan membaca dan pemahaman para santri terhadap kitab kuning khususnya kitab *Fathul Qorib Mujib*, mereka lebih bersemangat di dalam menghafalkan materi, membaca dan menguraikannya sesuai dengan arahan dan panduan *Risalah Nahwu*, hal ini sangat tampak nyata bila dilihat dari sebelum mereka para santri menggunakan *Risalah Nahwu* dalam menguraikan, membaca dan memahami kitab kuning yang ada khususnya kitab *Fathul Qorib Mujib*, mereka lebih kreatif dalam mengungkapkan hasil dari pemahaman mereka dalam memahami kitab *Fathul Qorib Mujib* kepada sesama temannya. Hal ini senada dengan apa yang telah diutarakan oleh ustadz Asep Jamaluddin, beliau menyampaikan bahwa:

“..... ketika para santri telah sampai pada kitab gundul (teks arab tanpa harokat dan tanpa makna), mereka para santri akan di tuntut untuk mempraktekkan apa yang telah mereka peroleh, jadi kualitas membaca dan pemahaman para santri setelah menggunakan *Risalah Nahwu* ini alhamdulillah sangatlah signifikan hasilnya, lebih lagi kami sampaikan bahwa para santri disini, akan dituntut untuk menguraikan perkalamat dari kitab gundul yang ia baca sesuai dengan panduan *Risalah Nahwu* yang ada.”²¹

Keberhasilan tersebut juga telah dibuktikan dengan banyaknya prestasi dan keikutsertaan serta keaktifan para santri dalam mengikuti event – event perlombaan MQK (Musabaqoh Qiroatul Kutub) yang ada, hal ini juga di apresiasi dan disampaikan oleh kepala diniyahnya yaitu Gus Aqohul Waro:

“....pembelajaran kitab kuning, khususnya kitab *Fathul Qorib Mujib* dengan *Risalah Nahwu* nya yang ada disini, alhamdulillah telah banyak mengantarkan para santri – santri yang mondok disini untuk

²¹ Asep Jamaludin, Wawancara, 11 September 2024

meraih banyak prestasi MQK (Musabaqoh Qiroatul Kutub) dalam banyak tingkatan, baik secara local Pesantren, anatar pesantren, kabupaten, propinsi bahkan Nasional, hal itu terjadi alhamdulillah karena salah satunya adalah adanya *Risalah Nahwu* ini dan juga keseriusan para ustadz ustadz pemdamping yang ada dalam membimbing dan mengarahkan mereka para santri – santri disini.”²²

Tabel.4.1
Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	2	3
01	Kondisi pembelajaran kitab <i>Fathul Qorib Mujib</i> menggunakan <i>Risalah Nahwu</i> dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Annur H.A Jember	Kondisi pembelajaran kitab <i>Fathul Qorib Mujib</i> menggunakan <i>Risalah Nahwu</i> yang diterapkan di Pondok Pesantren Annur H.A Ada dua model pembelajaran: 1. pembelajaran di dalam kelas dan 2. pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas lebih fokus pada persiapan santri sebelum belajar bersama ustadnya, mereka lebih focus Analisa membaca, memahami dan menyimpulkan kitab <i>Fathul qorib</i> baik secara mandiri maupun berkelompok Bersama teman sebaya atau seniornya.
02	Aplikasi <i>Risalah Nahwu</i> dalam pembelajaran kitab <i>Fathul Qorib Mujib</i> dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Annur H.A Jember.	Aplikasi atau penerapan dari <i>Risalah Nahwu</i> pada kitab <i>Fathul Qorib</i> sangat membantu para santri dalam pembelajarannya, karena sistemnya yang mudah, simple serta terstruktur. Sehingga mereka lebih mudah dalam penerapannya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahaminya dengan benar dan tepat.

²² Afqohul waro, Wawancara, 09 September 2024

03	Hasil pembelajaran kitab <i>Fathul Qorib Mujib</i> menggunakan <i>Risalah Nahwu</i> dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Annur H.A Jember.	Hasil dari pembelajaran kitab <i>Fathul Qorib Mujib</i> setelah menggunakan <i>Risalah Nahwu</i> di Pondok Pesantren Annur H.A banyak mengalami peningkatan dan perkembangan yang cukup signifikan hususnya pada kemampuan membaca dan pemahaman para santri terhadap kitab <i>Fathul Qorib Mujib</i>, mereka lebih bersemangat di dalam menghafalkan materi, membaca dan menguraikan nya sesuai dengan arahan dan panduan <i>Risalah Nahwu</i>, hal ini sangat tampak nyata bila dilihat dari sebelum mereka para santri menggunakan <i>Risalah Nahwu</i> dalam menguraikan ,membaca dan memahami kitab <i>Fathul Qorib Mujib</i>, mereka lebih kreatif dalam mengungkapkan hasil dari pemahaman mereka dalam memahami kitab <i>Fathul Qorib Mujib</i>.
----	--	---

BAB V

PEMBAHASAN

Temuan mencakup pemahaman peneliti, hubungan antara kategori dan dimensi, posisi temuan dibandingkan dengan temuan sebelumnya, dan penafsiran dan penjelasan dari hasil penelitian.¹

Setelah hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori yang sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan penelitian, bagian ini akan membahas hasil penelitian tentang penggunaan Risalah Nahwu dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib untuk meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Annur H.A Jember. Hasil ini mencakup beberapa hal, seperti kondisi pembelajarannya, aplikasi penerapan Risalah Nahwu pada kitab kitab Fathul Qorib Mujib dan hasil dari proses pembelajarannya tersebut.

1. Kondisi pembelajaran kitab *Fathul Qorib Mujib* menggunakan *Risalah Nahwu* dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember

Berdasarkan temuan dan data analisis yang ada dapat diketahui bahwa pembelajaran di Pondok Pesantren Annur H.A ada dua model pembelajaran, yaitu pembelajaran alam (di luar kelas) dan pembelajaran klasikal, yang mana pada pelaksanaan pembelajaran alam (diluar kelas) ini para santri dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil antara 5 – 6 santri, ini

¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah* (IAIN Jember, 2020), 94

maksudkan supaya mereka lebih fokus dan lebih aktif dalam pembelajaran yang ada, mereka akan dipandu dan didampingi oleh kakak kelas / senior mereka sendiri, hal ini dilakukan supaya mereka lebih kreatif dan lebih berinovasi dalam menguraikan hasil pemahaman kitab kuning mereka, mereka bebas mengupas isi kitab kuning tersebut dengan analisa Risalah Nahwunya. Pembelajaran ini juga sebagai salah satu bentuk persiapan bagi para santri sebelum mereka masuk dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran bersama para ustadznya masing - masing. Selama pembelajaran alam ini berlangsung para ustadz yang ada sebagai pengawas kegiatan belajarnya, baru kemudian di jam berikutnya para santri mulai memasuki kelas masing - masing untuk menyetorkan hasil belajar alam mereka kepada ustadznya masing-masing dengan model sorogan, diskusi dan tanya jawab yang diperlukan.

Pembelajaran ini sesuai dengan teori bahwa pembelajaran adalah gabungan dari dua kata, mengajar dan belajar. Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah antara siswa belajar dan guru.² Jadi, menurut peneliti, dua model pembelajaran yang dipraktekkan oleh para santri dan ustadz di Pondok Pesantren Annur H.A sesuai dengan definisi pembelajaran yang ada yaitu mengajar adalah pekerjaan seorang guru dan belajar adalah pekerjaan siswa.

Dalam pembelajaran alam ini para santri akan benar – benar di pacu untuk mampu belajar dengan lebih maksimal dan terstruktur baik

² Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* Cet. 7 (Alfabeta, 2009), 61.

secara mandiri maupun berkelompok. Hal semacam ini adalah system pengorganisasian, penyampaian serta pengelolaan dalam pembelajaran dengan berbagai macam sumber belajar yang ada khususnya kitab Fathul Qorib Mujib. Sehingga disitu akan tercipta evektivitas dan evesiensi dalam proses pembelajaran yang lebih maksimal. Mereka belajar dengan cara berkelompok sesuai dengan materi dan tingkatannya masing – masing, hal ini sangat mendorong mereka untuk mampu meningkatkan kemampuan masing – masingnya dalam penguasaan kitab kuning.

Hal ini sesuai dengan teori Reigeluth, yang menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara guru melihat dan berpikir tentang mengajar. Metode pembelajaran mencakup pengorganisasian materi pelajaran, penyampaian materi pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³

Dalam hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Reigeluth, Bunderson dan Meril menjelaskan bahwa :

“metode pengorganisasian merupakan struktural metode yang mengacu pada cara dalam membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan.”⁴ Dalam hal ini, pengorganisasian digunakan untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Pengorganisasian dapat mencakup berbagai tindakan seperti memilih isi, menata isi, membuat diagram, dan format, antara lain.⁵

³ Darmansyah, “*Metode Pembelajaran Menyenangkan*”, hal. 17

⁴ Mulyono, “*Metode Pembelajaran*”, (Malang : UIN - Maliki Press, 2012), hal. 10

⁵ Mohamad Syarif Sumantri, “*Metode Pembelajaran : Teori*”, hal. 283

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh ustadz Khoiruman, salah satu ustadz Pondok pesantren Annur H.A sebagaimana berikut :

“Sebelum menggunakan Metode *Risalah Nahwu* pembelajaran / sorogan di Pondok Annur H.A ini dirasakan kurang cepat dan kurang pas, karena pengetahuan dan pemahaman para santri akan dasar – dasar ilmu Nahwu dan ilmu shorof yang masih kurang dan belum terkonsep dengan tertib, Setelah adanya *Risalah Nahwu*, kita rasakan terdapat banyak peningkatan dalam pembelajaran kitab kuning / sorogan dan juga semangat para santri yang lebih dari sebelumnya”.⁶

Dari hasil dialog antara teori dan data yang peneliti temukan serta implikasi dari keduanya maka dapat direkonstruksikan bahwa pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan *Risalah Nahwu* dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Annur H.A Jember cukup baik dalam kondisi pembelajarannya. Dengan mengorganisasikan materi belajar para santri, penyampaian hasil belajar para santri dan juga pengelolaan cara belajar para santri Pondok Pesantren Annur H.A untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Aplikasi *Risalah Nahwu* dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib Mujib* dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember

Berdasarkan paparan data dan analisis pada fokus penelitian di atas, maka temuan peneliti mengenai aplikasi *Risalah Nahwu* dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib Mujib* dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember dapat dideskripsikan bahwa aplikasi *Risalah Nahwu* yang diaplikasikan ini sangat simple, mudah, praktis, hal ini

⁶ Khoiruman, Wawancara , 11 September 2024

terlihat aplikasi penerapan dari *Risalah Nahwu* sangat membantu para santri dalam pembelajaran santri khususnya kitab *Fathul Qorib Mujib*, karena sistemnya yang mudah, simple serta terstruktur dengan baik. Para santri lebih semangat dalam menghafal, mempelajari dan mendalami kitab kuning khususnya kitab *Fathul Qorib Mujib*.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Reigeluth, Bunderson dan Meril yang menyatakan bahwa :

“Metode pengorganisasian adalah struktural metode yang mengacu pada cara dalam membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan. Metode pengorganisasian digunakan untuk mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih dalam pembelajaran. Pengorganisasian yang mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sebagainya.”⁷

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan ustadz senior Pondok Pesantren Annur H.A, beliau menyatakan :

“Di Pondok Ini (Annur H.A) dulu pernah menggunakan banyak cara percepatan membaca kitab kuning, dari amsilati, model Lirboyo, dll untuk memacu dan mempermudah para santri dalam membaca dan memahami kitab kuningnya. Setelah banyak mengalami evaluasi dan kajian yang cukup hingga akhirnya beliau KH Rahmatullah Ali meminta saya dan beberapa kawan – kawan untuk membuatkan cara percepatan nya, tetapi setelah beberapa waktu, harapan beliau belum terwujud juga,, hehehehe....sehingga beliau sendiri langsung turun tangan untuk menyusunnya, dan setelah setengah jadi, kami di timbali untuk mengecek *Risalah Nahwu* tersebut. Setelah dibahas dan dikaji beberapa kali akhirnya beliau putuskan untuk memakainya disini, dan alhamdulillah pada awal – awalnya dulu, kita benar – benar focus dalam setiap pembelajaran nya memakai *Risalah Nahwu* tersebut, *Risalah Nahwu* bukan hanya husus npada pembelajaran kitab *Fathul Qorib Mujib* saja, akan tetapi juga pada semua mapel kitab kuning yang di ajarkan di sini (Pondok Pesantren Annur H.A), dari tingkat dasar sampai tingkat lanjutan”.⁸

⁷ Mohamad Syarif Sumantri, “Metode Pembelajaran : Teori, hal. 283

⁸ Siddiq Ares, Wawancara, 11 September 2024

Dari paparan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa aplikasi penerapan pembelajaran kitab *Fathul Qorib Mujib* menggunakan *Risalah Nahwu* ini sangat bagus dan tepat sasaran, terbukti dengan banyaknya peningkatan kemampuan para santri pondok Pesantren Annur H.A H.A secara dalam membaca, memahami dan menyampaikan pemaha,an mereka terhadap kitab kuning khususnya kitab *Fathul Qorib Mujib*.

3. Hasil pembelajaran kitab *Fathul Qorib Mujib* menggunakan *Risalah Nahwu* dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember

Berdasarkan paparan data dan analisis pada fokus penelitian di atas, maka temuan peneliti mengenai aplikasi *Risalah Nahwu* dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib Mujib* dalam meningkatkan pemahaman Santri di Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember dapat dideskripsikan bahwa banyak mengalami peningkatan dan perkembangan yang cukup signifikan pada kemampuan membaca dan memahami para santri terhadap kitab kuning khususnya kitab *Fathul Qorib Mujib*, mereka lebih bersemangat di dalam menghafalkan materi,membaca dan menguraikan nya sesuai dengan arahan dan panduan *Risalah Nahwu*, hal ini sangat tampak nyata bila dilihat dari sebelum mereka para santri menggunakan *Risalah Nahwu* dalam menguraikan ,membaca dan memahami kitab kuning yang ada hususnya kitab *Fathul Qorib Mujib*, mereka lebih kreatif dalam mengungkapkan hasil dari pemahaman mereka dalam memahami kitab *Fathul Qorib Mujib* kepada sesame temannya.

Hal di atas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh para pakar bahwa;

“Metode pembelajaran adalah pendekatan, cara berpikir, dan tindakan yang digunakan guru untuk memilih metode pembelajaran yang efektif. Para ahli pendidikan setuju bahwa guru yang ditugaskan mengajar di sekolah haruslah guru profesional—guru yang, antara lain, memiliki keahlian yang luar biasa dalam metode pembelajaran. Metode pengajaran memungkinkan penyampaian materi dengan efektif, efisien, dan terukur dengan baik, sehingga perencanaan dan perkiraan dapat dilakukan dengan tepat.⁹

Dari paparan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib Mujib menggunakan Risalah Nahwu* Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji Jember telah sesuai dengan prosedur yang ada dari pengorganisasian, pengelolaan dan penyampaian sebagaimana telah disampaikan oleh Reygelouth maka telah sesuai dan menghasilkan hasil yang cukup maksimal, hal ini terbukti dengan banyaknya para santri banyaknya para santri yang lebih semangat lagi dalam mempelajari kitab – kitab kuning yang ada hususnya kitab *Fathul Qorib Mujib menggunakan Risalah Nahwu* dan juga banyaknya prestasi mereka para santri pada event – event MQK (Musabaqoh Qiroatul Kutub) yang ada baik secara lingkup sekala kecil maupun lingkup sekala yang lebih besar lagi bahkan nasional.

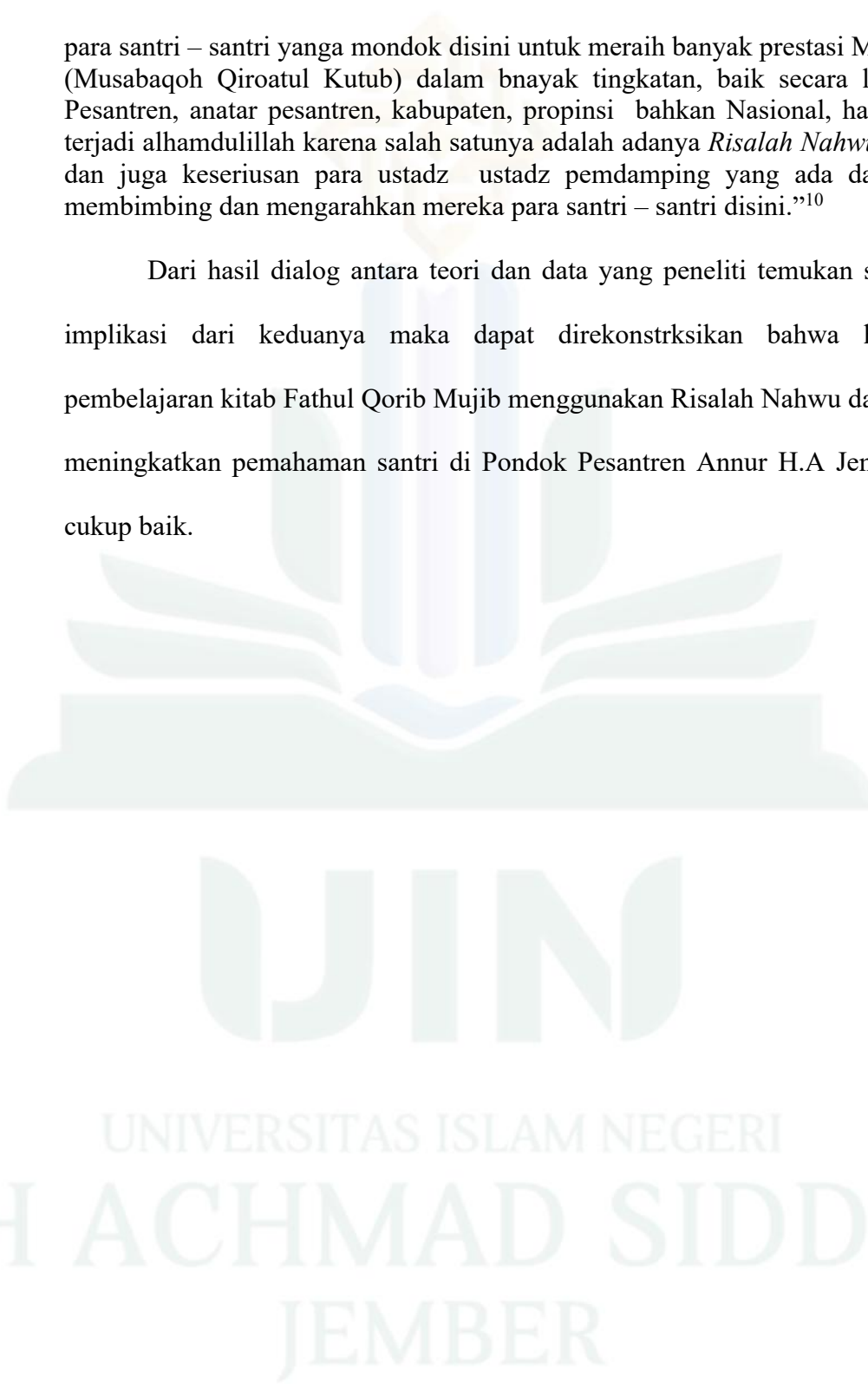
Pernyataan tersebut diperkuat oleh oleh salah satu keluarga ndalem yang sekaligus kepala madrasah diniyah saat ini, Gus Afqohul Waro, beliau menyatakan bahwa:

“....pembelajaran kitab kuning , hususnya kitab *Fathul Qorib Mujib* dengan *Risalah Nahwu* nya yang ada disini, alhamdulillah telah bayak mengantarkan

⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 176

para santri – santri yang mondok disini untuk meraih banyak prestasi MQK (Musabaqoh Qiroatul Kutub) dalam banyak tingkatan, baik secara local Pesantren, anatar pesantren, kabupaten, propinsi bahkan Nasional, hal itu terjadi alhamdulillah karena salah satunya adalah adanya *Risalah Nahwu* ini dan juga keseriusan para ustadz ustadz pemdamping yang ada dalam membimbing dan mengarahkan mereka para santri – santri disini.”¹⁰

Dari hasil dialog antara teori dan data yang peneliti temukan serta implikasi dari keduanya maka dapat direkonstrksikan bahwa hasil pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan Risalah Nahwu dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Annur H.A Jember cukup baik.



¹⁰ Afqohul Waro, Wawancara

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kondisi pembelajaran kitab *Fathul Qorib Mujib* menggunakan *Risalah Nahwu* dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Annur Rambipuji menggunakan dua system pembelajaran yaitu belajar alam, lebih focus pada bagaimana persiapan para santri sebelum mengikuti pembelajaran di kelas bersama ustad yang ada, dan mereka lebih kreatif dan inovatif dalam belajarnya karena didampingi oleh teman sebaya atau seniornya, dan ini menjadikan mereka lebih enjoy dan rileks dalam belajar.
2. Aplikasi dari *Risalah Nahwu* dalam Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib Mujib* dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Annur Rambipuji ini sangat mudah, karena terstruktur dengan baik dan berkesinambungan. sehingga para santri merasakan sangat senang dan lebih bersemangat dalam aplikasi penerapannya, karena *Risalah Nahwu* ini sangat simple, praktis, efektif dan juga sangat efisien dalam peningkatan kemampuan mereka untuk bisa membaca dan memahami kandungan dan makna dari kitab kuning yang dipelajarinya khususnya kitab *Fathul Qorib*.
3. Hasil dari pembelajaran kitab *Fathul Qorib Mujib* menggunakan *Risalah Nahwu* dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Annur Rambipuji adalah sangat signifikan dan cukup baik dalam pencapaian target yang diharapkan bersama. Hal ini dapat kita lihat dari banyaknya prestasi para santri Pondok Pesantren Annur dalam event MQK (musabaqoh

Qiroatul Kutub) baik lingkup Antar pesantren maupun lintas pesantren bahkan dalam Tingkat kabupaten, propinsi dan juga tingkat nasional.

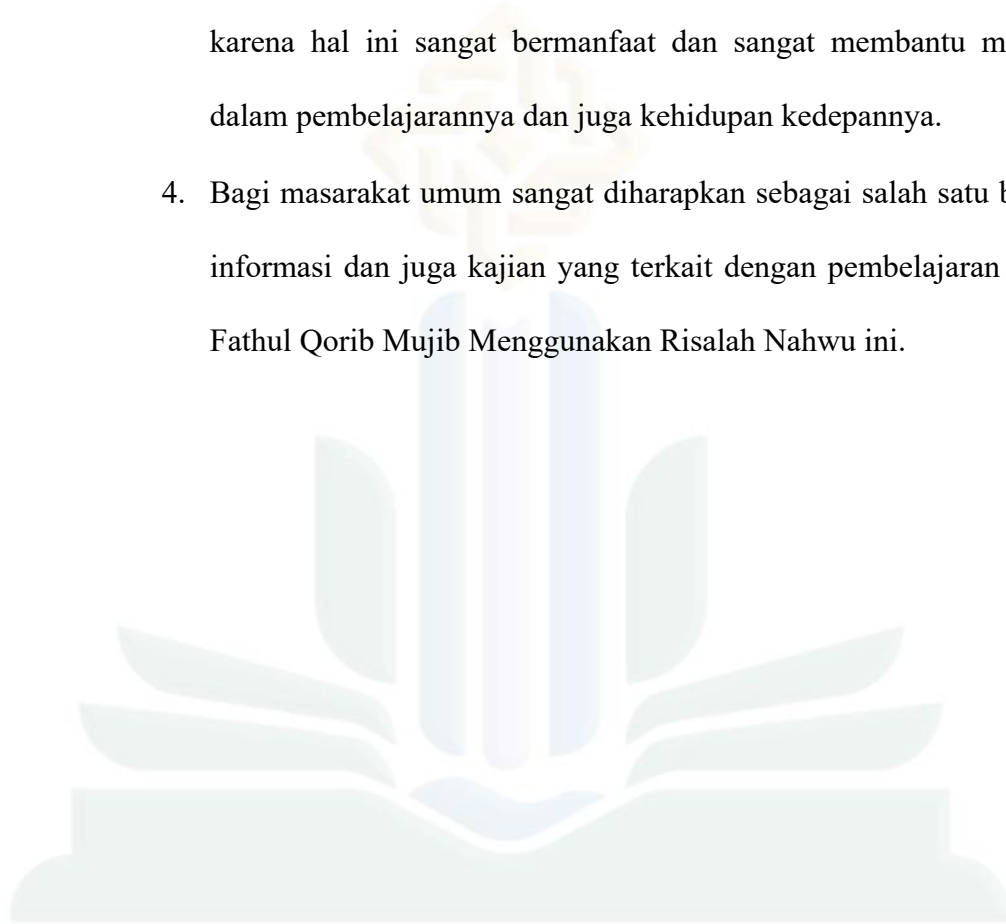
B. SARAN

Berdasarkan paparan dan kesimpulan yang ada terkait pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan Risalah Nahwu dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Annur Rambipuji ini, maka ada beberapa saran dan juga harapan sebagai berikut, yaitu :

1. Bagi lembaga Pondok Pesantren Annur, Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu informasi dan referensi terkait pembelajaran kitab Fathuk Qorib Mujib menggunakan Risalah Nahwu di Pondok Pesantren Annur H.A
2. Bagi pengasuh, ustadz, untuk terus berusaha meningkatkan kreasi dan inovasinya dalam pembelajaran kitab kuning khususnya kitab Fathul Qorib Mijib menggunakan Risalah Nahwu melalui fasilitas dan bimbingan terus menerus yang sangat dibutuhkan oleh para santri Pondok Pesantren Annur dalam peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman mereka para santri khususnya dalam bidang penguasaan dalam membaca, pemahaman kitab – kitab kuning khususnya kitab Fathul Qorib Mujib sehingga mampu mendapatkan hasil yang lebih maksimal lagi.
3. Bagi para santri Pondok Pesantren Annur H.A agar lebih giat lagi dan lebih bersemangat dalam pembelajaran kitab kuningnya khususnya kitab Fathul Qorib Mijib menggunakan Risalah Nahwu,

karena hal ini sangat bermanfaat dan sangat membantu mereka dalam pembelajarannya dan juga kehidupan kedepannya.

4. Bagi masarakat umum sangat diharapkan sebagai salah satu bahan informasi dan juga kajian yang terkait dengan pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib Menggunakan Risalah Nahwu ini.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2017). *Tesis Dinamika Kitab Kuning Dalam Kurikulum Al-Jami'yatul Washliyah Jalan Islamiyah Medan Tahun 1955-2015*. UIN Sumatera Utara Medan
- Abuddin Nata, 2011 *Perspektif Islam Tentang Metode Pembelajaran* Jakarta: Kencana,
- Abd. Muhith, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bildung, 2020)
- Ahmadi, Uhbiyati Nur & Abu. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfan, M. 2011. *Filsafat Etika Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Armei Arief, 2002 *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Nasional* Jakarta: Ciputra Press,
- Amin, A. 2005. *Hakikat Manusia. Menggali Potensi Kesadaran Pendidikan Diri dalam Psikologi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aminudin, Rosyad. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamaka Press
- Al Rasyidin, 2017, *Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal*, *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies*, UIN Sumatera Utara,
- Azyumardi Azra, 2000 *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,

Balinessen, Martin Van. 1995. *Kitab Pesantren dan Tarekat*. Mizan, Bandung:

Darmansyah, “*Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*”, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2012),

Dhofier, Z. 1985. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Padangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S.

Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES. Efendi dan Drajad. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Djaali, “*Psikologi Pendidikan*”, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014),

Etin Solihatin, “*Strategi Pembelajaran PPKN*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014)

Fitria Ulfa, “*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3*”, (Malang : Skripsi tidak Diterbitkan, 2014

Hamid, Abu. 1983. *Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan dalam Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.

Hasibuan, “*Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010),

Hidayat, Nur. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Ombak. Ismaraidha. 2016.

Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT

Ulul Ilmi Islamic School Medan Denai. Kediri: Santri Salaf Press.

Hermansyah Putra, 2009 Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Pondok Pesantren dan Tantangan Globalisasi, Yogyakarta,

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010),

Ratna Syifa'a Rachmahana 2008, *Psikologi Humanistik dan Aplikasinya*

dalam Pendidikan, Jurnal Pendidikan Islam el-Tarbawi, No.1 Vol. 1

<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7041726/kitab-matan-al->

[jurumiyah-kenali-pengarang-manfaat-dan-isinya](https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7041726/kitab-matan-al-jurumiyah-kenali-pengarang-manfaat-dan-isinya)

John W. Cresswell, Research ,2009, *Design Pendekatan Kualitatif,*

Kuantitatif dan Mixed, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Jhon W Creswell, 2015, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih*

Antara Lima Pendekatan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Lexy J. Moleong, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bandung ,Remaja

Rosdakarya

Made Wena, “*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*”, (Jakarta

Timur : PT Bumi Aksara, 2013),

Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-*

tradisiIslamdiIndonesia (Bandung:Mizan,1995),

Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional: Konsep, Metode, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Muhammad Bin Umar, 2020, *Manaqib al Imam As Syafii*, Darul Kutub Islamiyah, Bairut

Muhammad Roihan Daulay et al, 2017 *Cultural Relevance of Pesantren Musthafawiyah Purba Baru against the Regeneration of Clerics i Mandailing Natal Regency*, International Journal of Humanities and Social Sciense Invention (IJHSSI), vol 6, no 9,

Muhammad Thoriqussu'ud, dalam Jurnal Tajdid, 2012, *Model-model Pengembangan Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren*.

Mohamad Syarif Sumantri, “*Strategi Pembelajaran : Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*”, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015)

Mukhtaruddin, Desember 2011 dalam Jumal Analisa Volume XVIII.

Mulyani Mudis Taruna, dalam Jurnal Analisa, 2012 *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hakim, Nusa Tenggara Barat*.

Mulyono, “*Strategi Pembelajaran*”, (Malang : UIN - Maliki Press, 2012),

Muslim, Nurdin. 2010. *Moral dan Kognisi Islam Buku Teks Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: Rosdakarya.

M.B. Miles, A.M. Huberman dan J. Saldana, 2014 *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Terj. Tjetjep Rohindi, (USA: Sage Publications, UI-Press,)

Pausi, 2018 *Metode pembelajaran kitab kuning* (Analisis Dimensi Humanistik dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal)

Priatna, Tedi. 2012. *Etika Pendidikan: Panduan bagi Guru Profesional*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Rahmatullah ali, 2012, *Risalah Nahwu*, Jember, Pon-Pes Annur HA Rambipiji

Ratna Syifa'a Rachmahana, 2008, *Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Islam el-Tarbawi, No.1 Vol. 1

Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, alfabeta

Salam, Burhanudin. 2003. *Pengantar Pedagogik, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sholahuddin, M. *Napak Tilas Masyayikh Biografi 15 Pendiri Pesantren Tua di Jawa Timur- Madura*, Kediri: Zam

Suharto, T. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sumadina, Nana. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syukri, Zarkasyi. 1999. *Pesantren sebagai Alternatif Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Syarif, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2014
Tradisi Kontekstualisasi Kitab Kuning di Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya, Tasikmalaya

Thohir, Kholis. 2018. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume. I, Nomor.1*. Kota Binjai: Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Washliyah

Uci Sanusi, 2013 *Pembelajaran dengan Pendekatan Humanistik, penelitian pada MTsN Model Cigugur, Kuningan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim Vol.11, No.2

Wangsa, Teguh Gandi. 2017. *Filsafat Pendidikan: Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007)

Zaini Dahlan, 2018, *Mukhtashor Jiddan Syarh jurumiyah*, Surabaya: Dar Al Kutub Islamiyah,



YAYASAN AN-NUR HAJI ALWI
PONDOK PESANTREN AN-NUR H.A
JL. ARGOPURO NO. 47 RAMBIGUNDAM RAMBIPUJI JEMBER
E-mail : pesantrenannurha@gmail.com

No : 275/ANNURHA/VII/2024

Jember, 19 November 2024

Perihal : Surat Jawaban Penelitian

Kepada Yth :

UIN KHAS JEMBER

Di Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Pondok Pesantren An-Nur H.A menerangkan bahwa :

Nama : Misbahul Umam
Nim : 213206030045
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Magister (S2)
Instansi : Universitas Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah menyelesaikan penelitian yang berjudul "Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Mujib Menggunakan Risalah Nahwu Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Annur Rambipuji Jember", yang di lakukan di Pondok Pesantren An-Nur H.A Jl. Argopuro No. 47 Rambigundam Rambipuji Jember terakhir pada tanggal 19 November 2024.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,


Rohis Ruhsatullah
Kepala Pondok

SURAT KETERANGAN
Nomor: B-019/Un.20/LP.3/068/6/2025

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis : **Misbahul Umam**

Prodi : **S2-PAI**

Judul (Bahasa Indonesia) : **Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Mujib Menggunakan Risalah Nahwu Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren An-Nur Rambipuji Jember, Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.**

Judul (Bahasa arab) : **تعليم كتاب فتح القريب المجيب باستخدام رسالة النحو في تحسين فهم الطلاب في معهد النور الإسلامي المبييوجي جمبر، برنامج تعليم الدين الإسلامي، برنامج الدراسات العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية كيائي حاجي أحمد صديق جمبر**

Judul (Bahasa inggris) : **The Learning of the Book Fathul Qorib Mujib Using Risalah Nahwu in Improving Students' Understanding at Pondok Pesantren Annur Rambipuji Jember., Islamic Education Program, Postgraduate Program, State Islamic University of Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 3 Juni 2025

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,



Sofkhatin Khumaidah

PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB MUJIB MENGUNAKAN RISALAH NAHWU

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam rangka mencocokkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan keadaan yang sebenarnya untuk menguatkan data guna menjawab fokus penelitian. Berikut ini adalah pedoman observasi yang peneliti gunakan:

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian serta keadaan sekitar lingkungan pesantren
2. Mengamati kegiatan pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan Risalah Nahwu di Pondok Pesantren Annur
3. Mengamati motivasi para ustadz dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan Risalah Nahwu di Pondok Pesantren Annur
4. Mengamati aktifitas keseharian para santri Pondok Pesantren Annur dalam pembelajarannya di dalam kelas dan diluar kelas
5. Mengamati proses pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan Risalah Nahwu di Pondok Pesantren Annur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN INSTRUMEN INTERVIEW KEPADA PARA INFORMAN (PENGASUH, USTADZ)

Kegiatan wawancara ini merupakan wawancara semi terstruktur sehingga lebih fleksibel dalam menggali data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada para informan, guna menggali data lebih dalam untuk menjawab latar belakang berdirinya lembaga, proses pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib Menggunakan Risalah Nahwu di Pondok Pesantren Annur Jember, berikut ini adalah pedoman wawancara yang peneliti gunakan:

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Annur dan kurikulum pesantrennya
2. Kondisi pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan Risalah Nahwu di Pondok Pesantren Annur
3. Aplikasi pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan Risalah Nahwu di Pondok Pesantren Annur
4. Hasil dari pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan Risalah Nahwu di Pondok Pesantren Annur
5. Tantangan dan Solusi dalam proses pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan Risalah Nahwu di Pondok Pesantren Annur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN INSTRUMEN INTERVIEW KEPADA PARA INFORMAN (SANTRI)

Kegiatan wawancara ini merupakan wawancara semi terstruktur sehingga lebih fleksibel dalam menggali data dengan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan proses pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan Risalah Nahwu di Pondok Pesantren Annur untuk menggali data lebih dalam guna menjawab latar belakang berdirinya lembaga, proses pembelajarannya dan hasilnya, berikut ini adalah pedoman wawancara yang peneliti gunakan:

1. Kondisi pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan Risalah Nahwu di Pondok Pesantren Annur yang dialami oleh para santri
2. Aplikasi penerapan Risalah Nahwu dalam pembelajaran yang diterapkan kepada para santri di Pondok Pesantren Annur
3. Keadaan para santri dalam pembelajaran menggunakan Risalah Nahwunya
4. Tantangan dan solusi dalam pembelajaran yang dialami oleh para santri di Pondok Pesantren Annur
5. Hasil dari pembelajaran Risalah Nahwu oleh para santri di Pondok Pesantren Annur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PROFIL PONDOK PESANTREN ANNUR H.A RAMBIPUJI

1. Lokasi Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji.

Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji didirikan oleh yayasan Annur H.A dan terletak di dusun Satrean desa Rambigundam Rambipuji, sekitar 200 meter di sebelah selatan kantor desa Rambigundam. Dari letak geografis ini, mudah ditemukan karena terletak di sebelah utara jalan utama desa Rambigundam Rambipuji.

2. Kondisi Obyektif Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji.

Semua pihak yang terlibat dalam evaluasi pelaksanaan pendidikan, terutama organisasi atau dinas yang terkait, harus mengetahui kondisi obyektif. Kondisi ini juga akan memiliki dampak yang signifikan pada program kerja sekolah, yang akan membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Kondisi obyektif yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama Lembaga	: Pondok Pesantren ANNUR H.A
Alamat	: Jl. Argopuro 47
Desa	: Rambigundam
Kecamatan	: Rambipuji
Kabupaten	: Jember
Nomor Statistik	: 510035090563
Didirikan	: 17 Nopember 2002
Akte Notaris	: Nomor 93/IR-NOT/XI/2010
Penyelenggara	: Yayasan Annur Haji Alwi

SK Menkumham : Nomor AHU-825.AH.01.04.Tahun
2011 Tanggal 17 Pebruari 2011

Status Tanah : Milik Yayasan

Status Bangunan : Milik Yayasan

a. Luas Bangunan : 1500 M2

b. Jumlah Gedung : 12 Lokal dan 1 Aula

3. Identitas Kepala Pondok Pesantren Annur H.A Rambipuji:

Nama : Agus Afqohul Waro Ya'lu Wala Yu'la A.

Alamat Rumah : Jl. Argopuro, Santrean–Rambigundam-Rambipuji.

Pendidikan Terakhir : Pondok Pesantren Lirboyo Kediri

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Annur H.A

a. Visi

“Berilmu, Beriman, Berakhlaqul Karimah dan Berprestasi”

b. Misi

a. Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa

b. Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an
serta Pendalaman Bidang Keagamaan Islam

c. Membentuk Generasi Ahli Fikir dan Dzikir

d. Mencetak Insan yang Berilmu dan Beramal

5. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Annur H.A Periode 1441-1442 H

/ 2021-2022 M Rambigundam Rambipuji Jember

1) Dewan Pelindung

a. KH. Rohmatullah Ali

b. Nyai Dewi Samawiyah Mustain

2) Dewan Penasehat Pondok Pesantren Annur H.A

a. Ust. Shiddiq, S.Pd

b. Ust. Asep Jamaluddin, S.Pd

c. Ust. Imam Ghozali, S.Pd

d. Ust. Yusuf Nur

e. Ust. Misbahul Umam, S.Pd

f. Kyai Ghozali

g. Agus Ali Zainal Abidin

h. Ust. Nawawi

i. Ust. Abdur Rohim

j. Ust. Badrus Sholih Ahmad

k. Ust. M. Idris

3) Dewan Mufattisy / Pengawas Pondok Pesantren Annur H.A

a. Ust. Asep Jamaluddin, S.Pd

b. Agus Ali Zainal Abidin

4) Dewan Harian Pondok Pesantren Annur H.A

a. Ketua : Ust. Khoiruman

b. Wakil Ketua : Ust. Asrori Mahmud

c. Sekretaris : Ust. Vicky Hidayat

d. Wakil Sekretaris : Ust. Ali Hasyim Azhari

e. Bendahara : Ust. Islah Hamdani

f. Wakil Bendahara : Ust. Feri Ferdiawan

- 
- 5) Pembantu Umum
 - a. Tamatan atau *Mutakhorijin*
 - 6) Seksi Keamanan
 - a. Rohis Rosatullah Ali
 - b. Aulia Ma'rufah
 - 7) Seksi Akomodasi / Sarpras
 - a. Arif Khauzaki
 - b. Ulfatus Sholihah
 - 8) Seksi Konsumsi
 - a. Dahil Hamdani
 - b. Aulia Ma'rufah
 - 9) Seksi Penabuh Lonceng
 - a. Lailatul Mukarromah
 - b. Siti Maghfiroh
 - 10) Seksi Kebersihan
 - a. Ahmad Baihaqi
 - b. Nadifatul Islamiyah
 - 11) Keadaan guru dan Santri Pondok Pesantren Annur H.A Rambigundam
Rambipuji Jember
6. Data Asatidz Pondok Pesantren Annur H.A

Sesuai dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti, bahwasanya jumlah asatidz yang berada di Pondok Pesantren Annur H.A Rambigundam Rambipuji ada 41 guru. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Asatidz Pon.Pes Annur H.A Rambipuji Periode 1443-1444 H/2023-2024 M

no	Nama Asatidz/Asatidzah	Alamat	Keterangan
1.	KH. Rochmatullah Ali	Rambigundam Rambipuji Jember	Muqim
2.	Ny. Hj. Dewi Samawiyah M	Rambigundam Rambipuji Jember	Muqim
3.	Ust. Shiddiq, S.Pd	Rambigundam Rambipuji Jember	Nduduk
4.	Ust. Asep Jamaluddin, S.Pd	Gugut Rambipuji Jember	Nduduk
5.	Ust. Imam Ghozali, S.Pd	Dukuhsia Rambipuji Jember	Nduduk
6.	Ust. Yusuf Nur	Curah Lele Balung Jember	Nduduk
7.	Kyai Ghozali	Curah Ancar Rambipuji Jember	Nduduk
8.	Ust. Misbahul Umam, S.Pd	Kidul Pasar Rambipuji Jember	Nduduk
9.	Agus Ali Zainal Abidin	Kaliwining Rambipuji jember	Nduduk
10.	Agus Afqohul Waro	Rambigundam Rambipuji Jember	Muqim
11.	Ust. Nawawi	Lohbener Indramayu Jawa Barat	Muqim
12.	Ust. Lathifi	Pontianak, Kalimantan	Muqim
13.	Ust. Syarifuddin	Bulakamba Brebes Jawa Tengah	Muqim
14.	Ust. Khoiruman	Gondang Legi Malang	Muqim
15.	Ust. Abdul Rohim	Klompangan Ajung Jember	Muqim
16.	Ust. Abdul Haris	Gugut Rambipuji Jember	Nduduk
17.	Ust. Abdul Rohman Wahid	Gugut Rambipuji Jember	Nduduk
18.	Ust. Rofiqul Imdad	Satrean Rambigundam	Nduduk
19.	Ust. Imron	Bedadung Kulon Rambipuji	Nduduk
20.	Ust. Hafidz Romadhon	Gladak Gudung Rambigundam	Nduduk
21.	Ust. Viky Hidayat	Satrean Rambigundan	Muqim
22.	Ust. Kholilur Rohman	Dukuhsiah Rambipuji Jember	Muqim
23.	Ust. Islah Hamdani	Paleran Bangsalsari Jember	Muqim
24.	Ust. Asrori Mahmud	Pandaan Pasuruan	Muqim
25.	Ust. Ahmad Baihaqi	Dukuhsia Rambipuji Jember	Muqim
26.	Ust. Feri Ferdiawan	Karang Asem Rambipuji Jember	Muqim
27.	M Ali Hasyim Azhari	Sidoarjo Jawa Taimur	Muqim
28.	Ust. Abdul Wahid	Klompangan Ajung Jember	Nduduk
29.	Ust. Ahmad Baihaqi	Darungan Panti Jember	Muqim
30.	Ust. Dahil Hamdani	Tisnogambar Bangsalsari Jember	Muqim
31.	Ust Adi Purnopo	Gugut Rambipuji Jember	Muqim
32.	Ustd. Okta Ridlo Kamilah	Kaliwining Rambipuji Jember	Nduduk
33.	Ustd. Fatimatuz Zahroh	Kaliwining Rambipuji Jember	Nduduk
34.	Ustd. Khoiriyatul Muniroh	Kaliwining Rambipuji Jember	Nduduk
35.	Ustd. Ikhfa Wafiq Mursyi	Kaliwining Rambipuji Jember	Nduduk
36.	Ustd. Nurlailita Anggraeni	Darungan Panti Jember	Muqim
37.	Ustd. Siti Maghfirotul H	Kemuningsari Jember	Muqim
38.	Ustd. Ulfatus Sholihah	Gugut Rambipuji Jember	Muqim
38.	Ustd. Diana Firdausiah	Dukuhsia Rambipuji Jember	Muqim
40.	Ustd. Hurriyatul Hillatul	Jenggawah Jember	Muqim
41.	Ustd. Lailatul Mukarromah	Kaliwining Rambipuji Jember	Muqim

7. Data Santri Pondok Pesantren Annur Periode 1443-1444 H /2023-2024 M.

Di suatu lembaga pendidikan, santri berfungsi sebagai subjek yang menerima pelajaran, dan peran mereka sangat penting dalam proses belajar mengajar. Pondok Pesantren Annur H.A memiliki 357 siswa, yang terdiri dari, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2

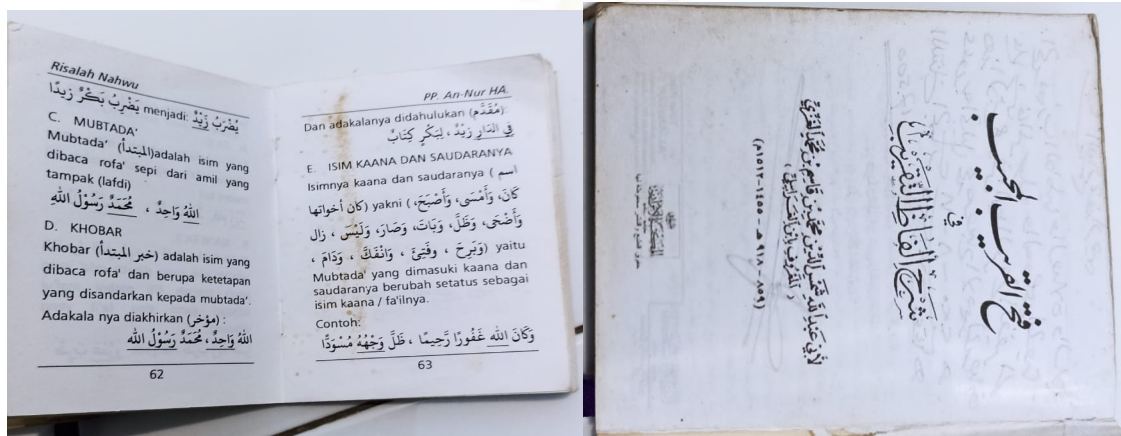
Data Santri Pon. Pes Annur H.A Rambipuji Periode 1443-1444 H /2023-2024 M

No	Nama Wali Kelas	Kelas	Jumlah
1.	Ust Ahmad Baihaqi UAB	1A Putra	22
2.	Ust Ahmad Baihaqi Aboy	1B Putra	22
3.	Ust Ali Hasyim Ashari	1C Putra	20
4.	Ust M. Islah Hamdani	2A Putra	25
5.	Ust Adi Purnomo	2B Putra	26
6.	Ust Abd Rohim	3 Putra	20
7.	Ust Syarifuddin	4 Putra	18
8.	Ust Badrus Sholih	5 Putra	24
9.	Ust Aang Shori	6 Putra/i	23
10.	Ustdz Faizatul Musyarrofah	1 Putri	35
11.	Ustdz Siti Maghfirotul Hasanah	2A Putri	20
12.	Ustdz Lailatul Mukarromah	2B Putri	27
13.	Ustd Khoiruman	3 Putri	21
14.	Ust Nuruddin	4 Putri	18
15.	Ust Nawawi	5 Putri	18
16.	Ust Misbahul Umam	6 Putri	18
Jumlah Total		357swa	

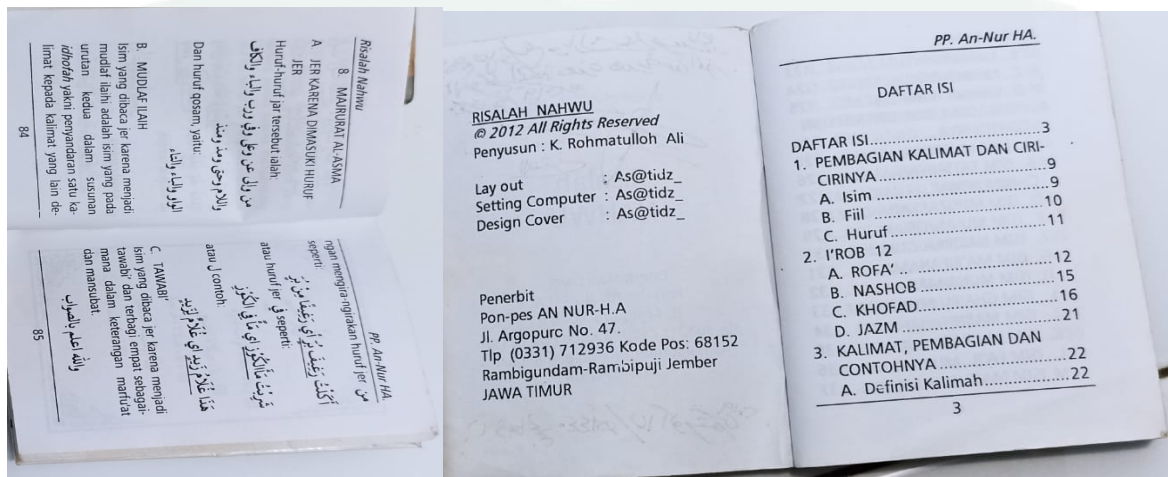
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran Poto

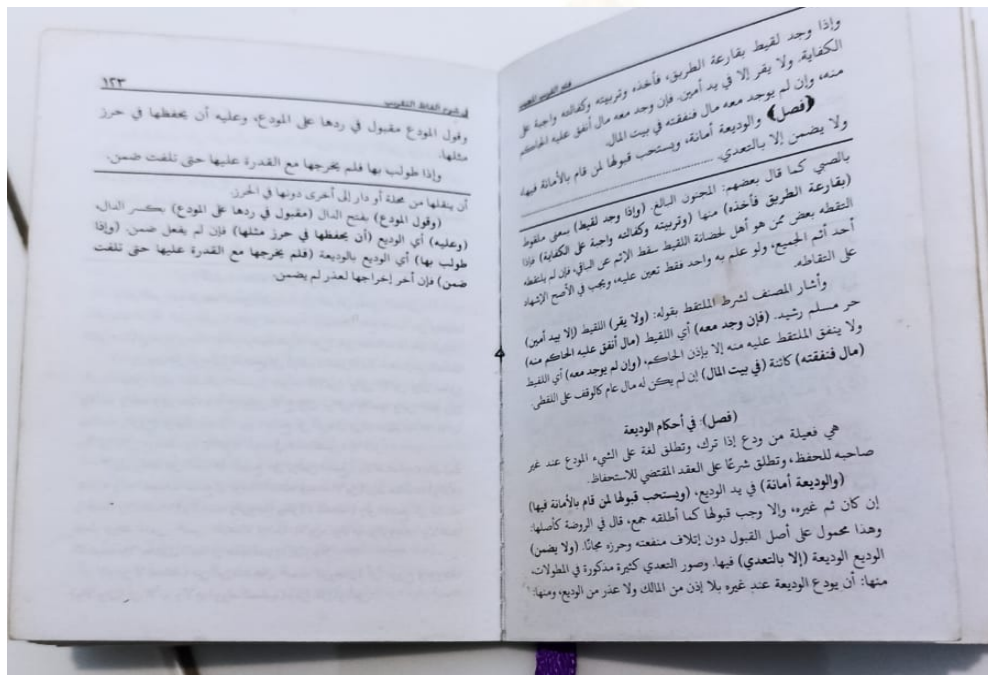


Dokumentasi Risalah Nahwu Dan Kitab Fathul qorib



Dokumentasi Sebagian Isi Risalah Nahwu

Lampiran Poto



Dokumentasi Sebagian Isi Kitab Fathul Qorib



Dokumentasi Sampul Risalah Nahwu Dan Kitab Fathul Qorib

Lampiran Dokumentasi



Dokumentasi Belajar Alam Santri Putra PP Annur 11 September 2024



Dokumentasi Belajar Alam Santri Putri PP Annur 11 September 2024



Dokumentasi Belajar Alam Santri Putra PP Annur 11 September 2024



AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail : uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI
Nomor: 1487/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah Tesis.

Nama	:	Misbahul Umam
NIM	:	213206030045
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	29 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	28 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	27 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	15 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	18 %	20 %
Bab VI (Penutup)	2 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian Tesis.



Jember, 28 Mei 2025

Direktur,
Wakil Direktur

Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

*Menggunakan Aplikasi DrillBit





LANGUAGE CENTER OF UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Jember Telp. (0331) 4827550 Kode Pos: 68136
Website: <http://upb.iain-jember.ac.id> Email: upb.iainjbr@gmail.com

CERTIFICATE

No. In.25/PP.009/APT/0093 / 10 /2024

This is to certify that

MISBAHUL UMAM

Date of Birth : June 16, 1982

Sex (M/F) M

Achieved the following score on the
ENGLISH PROFICIENCY TEST

Listening Comprehension	49
Structure and Written Expression	49
Reading Comprehension	52
TOTAL SCORE	516

Administered in : UIN KHAS JEMBER

Test Date :
October, 28, 2024

Valid to :
October, 28, 2025

The Director of Language Center



H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd., Ph.D.
NIP. 19700126200001002



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA DIRI :



Nama : Misbahul Umam Bin Ahmad Shodiq

TTL: Jember, 16 Juni 1982

Alamat : Dsn. Kidul Pasar, Desa Rambipuji,
Kec.Rambipuji

Hp / wa : 08970567998

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. TK Dharma Wanita Kemuningsari Kidul (1986 - 1987)
2. MI Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul (1987 - 1993)
3. SMP Islam Wali Songo Kertonegoro (1993 - 1996)
4. MAK Darus Sholah Jember (1996 – 1999)
5. S1 IAIN Jember (2015 - 2019)
6. S2 UIN KHAS Jember (2021 – 2025)

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL :

1. Pon. Pes Raudlotut Tholabah Kemuningsari Kidul (1994 - 1996)
2. Pon. Pes Darus Sholah Jember (1996 – 1999)
3. Pon. Pes Langitan Tuban (1999 – 2008)
4. Pon. Pes Raudlotul Jannah Probolinggo (2008 – 2011)